

**HUBUNGAN ANTARA *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN
SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA SELAMA SISTEM
PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh:

SASKIA SHERINA SUTRISNO
18.860.0298



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/3/23

**HUBUNGAN ANTARA *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN
SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA SELAMA SISTEM
PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh:

SASKIA SHERINA SUTRISNO
18.860.0298



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

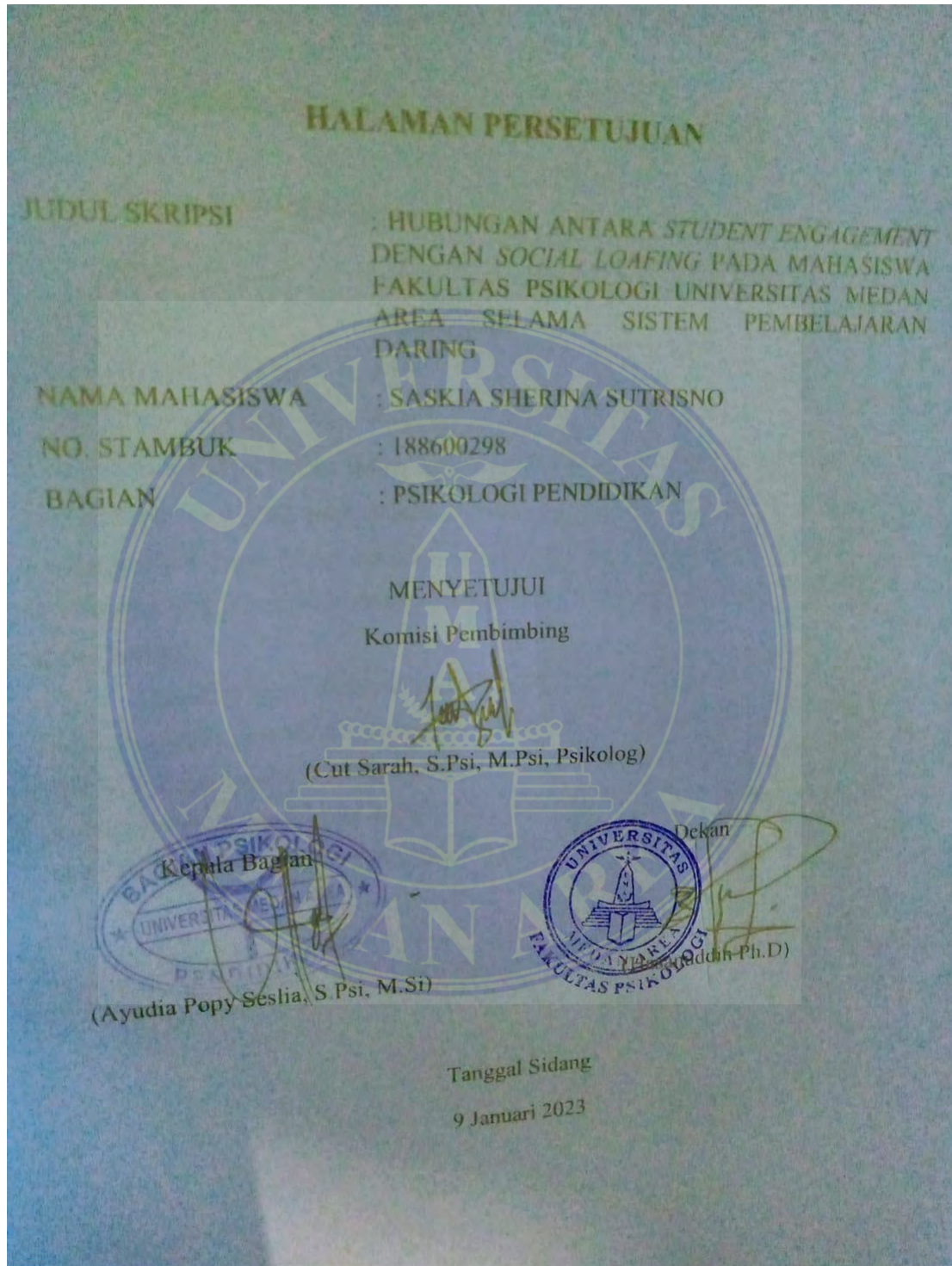
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/3/23





LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saskia Sherina Sutrisno

NPM : 188600298

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdaftar bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Demikian Saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah skripsi ini bebas unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 09 Januari 2023



Saskia
Saskia Sherina Sutrisno
188600298

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saskia Sherina Sutrisno
NPM : 188600298
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING

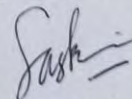
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pngkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir/skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya,

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 Januari 2023

Yang Menyatakan



Saskia Sherina Sutrisno
188600298

MOTTO

“Commit yourself to lifelong learning”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah yang telah memberikan banyak sekali karunia serta rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa Izin dariNya saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah Robbil'alamin, terima kasih Ya Allah atas kesempatan, kemudahan, kekuatan, pertolongan, dan segala nikmat yang tak terhingga yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa berada di titik ini dan bisa memberikan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, terutama Mama yang telah memberikan banyak sekali dukungan, masukan, kasih sayang, doa dan semua hal yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Untuk kak Nona, Ibu Ira, serta adik kecilku Joy, terima kasih untuk semangat, dukungan, bantuan, doa juga canda dan tawa yang kalian berikan.

Untuk semua keluarga, teman-teman dan orang-orang terdekat yang menemani dan mendukung saya sehingga saya bisa berada di posisi ini, terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, peneliti menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Tetapi berkat bantuan, semangat, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan sebagaimana semestinya. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen ketua pada sidang meja hijau.
6. Ibu Shirley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji pada sidang meja hijau.
7. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku sekretaris pada sidang meja hijau sekaligus Kabag Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

8. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA yang telah memberikan ilmu dan masukan kepada penulis saat penulis melakukan *expert judgement* terhadap skala penelitian.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diajarkan selama ini.
10. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu pengurusan administrasi selama kuliah.
11. Kepada kedua orang tua saya, khususnya Mamuy tersayang yang telah memberikan segala dukungan, baik dukungan moral maupun dukungan finansial, semangat, motivasi, doa, cinta & kasih sayang serta ridhonya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
12. Kepada kak Nona, Ibu Ira, Paklek Adi, kak Ingrid yang telah memberikan banyak dukungan, doa, semangat serta tidak lupa cemilan-cemilan enak yang diberikan untuk menemani saya di saat-saat mengerjakan skripsi.
13. Kepada adik-adik kecilku, Joy dan Nunu yang telah menemani hari-hari saya sehingga lebih berwarna dan bersemangat, dan yang selalu mau direpotkan untuk mengantarkan saya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman-teman saya, Bega, Awmira, Ganinu dan Ungek yang telah menemani, menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat, saling

mengingatkan dan saling menguatkan agar kita bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.

15. Kepada Ginsal, Ayak, Caca, Disty, Tiara, Dewi, Dinek, Jeje, Neta, Afifah, dan seluruh teman-teman kelas B2 Stambuk 18 yang tidak dapat saya tuliskan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian selama kuliah.
16. Kepada Rizka, Serik, Pani, Ege, Suqya atas semangat, dukungan, dan bantuan-bantuan kalian selama ini. Dan semua orang yang pernah ada di dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
17. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018 yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala yang diberikan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi:

Nama : Saskia Sherina Sutrisno

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Medan, 23 September 1999

Alamat : Jalan Perjuangan Tanjung Rejo, Medan-Sunggal

Email : saskiasherinas@gmail.com

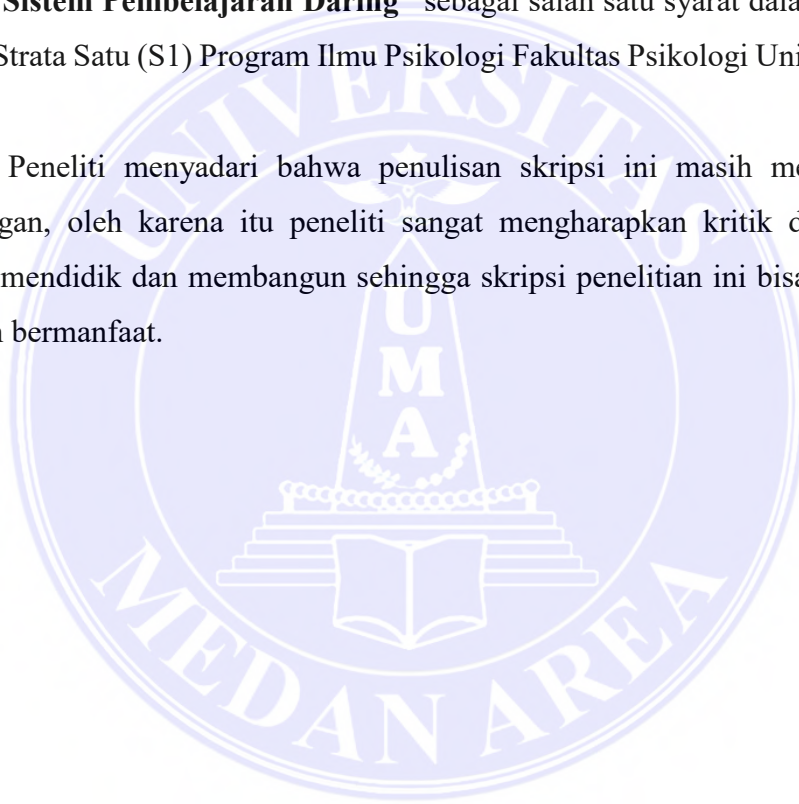
B. Jenjang pendidikan formal:

1. SMAS Sultan Iskandar Muda
2. SMP Sultan Iskandar Muda
3. SDN Percobaan Medan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara *Student Engagement* Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring”** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. <i>Social Loafing</i>	16
1. Pengertian <i>Social Loafing</i>	16
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Social Loafing</i>	18
3. Dimensi-Dimensi <i>Social Loafing</i>	23

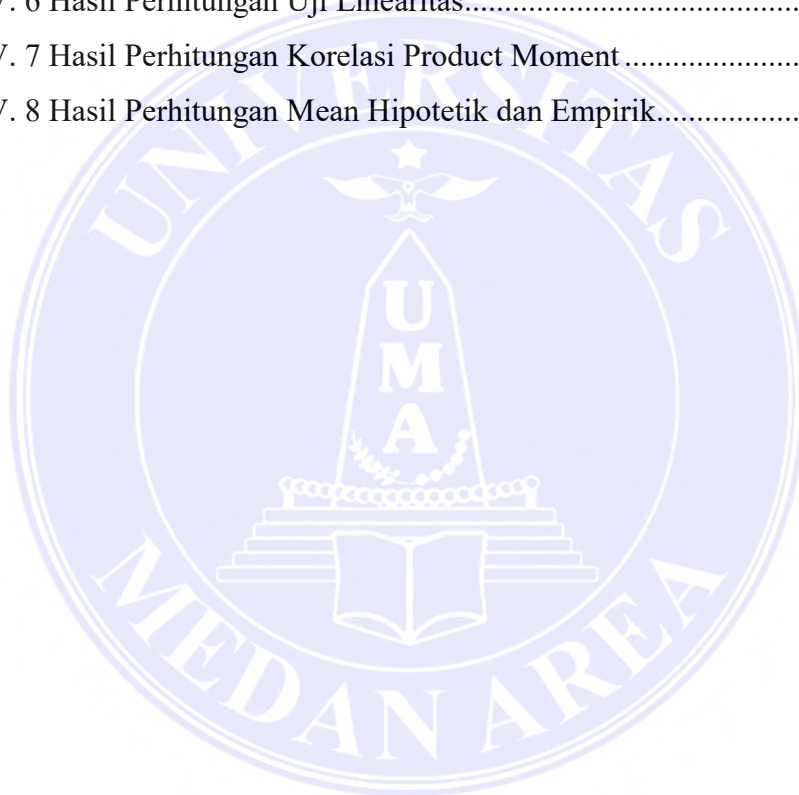
4. Aspek-Aspek <i>Social Loafing</i>	25
B. <i>Student Engagement</i>	27
1. Pengertian <i>Student Engagement</i>	27
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Student Engagement</i>	29
3. Aspek-Aspek <i>Student Engagement</i>	30
4. Indikator-Indikator <i>Student Engagement</i>	32
C. Hubungan Antar Variabel.....	33
D. Kerangka Konseptual	37
.....	37
E. Hipotesis Atau Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kanchah Penelitian	49
B. Persiapan Penelitian.....	50
1. Persiapan Administrasi	50
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	51
3. Uji Coba Alat Ukur.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	59
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	60
1. Uji asumsi	60
2. Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	63

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik <i>Social Loafing</i> dan <i>Student Engagement</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
LAMPIRAN	80
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Distribusi Skala Social Loafing Sebelum Uji Coba.....	52
Tabel IV. 2 Ditribusi Skala Student Engagement Sebelum Uji Coba.....	54
Tabel IV. 3 Distribusi Skala Social Loafing Setelah Uji Coba.....	56
Tabel IV. 4 Distribusi Skala Student Engagement Setelah Uji Coba	58
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	61
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	62
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	63
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar II 1 Kerangka Konseptual	37
Gambar IV 1 Kurva Normal Variabel Social Loafing	66
Gambar IV 2 Kurva Normal Variabel Student Engagement	66



ABSTRAK

Hubungan Antara *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (*Online*)

Oleh:

Saskia Sherina Sutrisno

188600298

Email: saskiasherinas@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selama sistem pembelajaran daring (*online*). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2018 yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala Likert dengan dua skala, yaitu skala *student engagement* dan skala *social loafing* yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (r_{xy}) diketahui sebesar -0,716 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa, yang menunjukkan semakin rendah *student engagement* pada mahasiswa maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui *student engagement* pada mahasiswa tergolong rendah dengan mean hipotetik (96) > mean empirik (87,29) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (6,034), *social loafing* mahasiswa tergolong tinggi dengan mean hipotetik (114) < mean empirik (121,30) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (5,771). *Student engagement* memiliki kontribusi terhadap *social loafing* sebesar 51,2%.

Kata Kunci: *Student Engagement*, *Social Loafing*

ABSTRACT

The Correlation Between Student Engagement and Social Loafing in Psychology College Students of Medan Area University during Online Learning System

Saskia Sherina Sutrisno

188600298

This research was conducted to find the correlation between student engagement and social loafing in psychology college students of Medan Area University during online learning system. The sample in this study was psychology college students class of 2018, and the total number are 80 persons. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale model two scales, namely the student engagement scale and the social loafing scale compiled by the researcher. The results of the research using the product moment correlation technique (r_{xy}) are known to be -0.716 with $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a significant negative relationship between student engagement and social loafing in students, which shows that the lower the student's engagement, the higher social loafing the carried out and the hypothesis in this research is accepted. Based on the results of data analysis, it is known that students' engagement is low with a hypothetical mean (96) > empirical mean (87,29) and the difference exceeds one SD (6,034), social loafing is high with a hypothetical mean (114) < mean empirically (121,30) and the difference exceeds one SD (5,771). Student engagement contributed 51.2% to social loafing.

Keywords: Student Engagement, Social Loafing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada saat sekarang ini telah memungkinkan terjadinya perubahan dalam bidang pendidikan, seperti perubahan terhadap sistem pembelajaran menjadi pembelajaran berbasis digital. Sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, maka bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya yaitu penerapan sistem pembelajaran daring (*online*) di situasi pandemi (Budiman, 2017). Pada pertengahan Maret 2020, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk meniadakan sementara pembelajaran secara tatap muka yang digantikan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*) menggunakan sistem yang disebut *electronic university (e-University)* (Pujilestari, 2020).

Penerapan aktivitas pembelajaran daring (*online*) untuk semua jenjang pendidikan akan menjadi kurang berarti tanpa adanya strategi dan metode yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka (*offline*), namun saat ini harus dilakukan secara daring (*online*) adalah pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok. Sistem pembelajaran berkelompok yang dilakukan secara daring (*online*) selama pandemi juga diterapkan kepada mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas Medan Area. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok secara daring (*online*) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, seperti tugas kelompok untuk presentasi materi kuliah melalui *online conference*, pengumpulan tugas-tugas, baik itu tugas kelompok maupun tugas individu melalui *platform* belajar *e-learning* yang telah ditentukan.

Adanya beberapa manfaat dari kerja kelompok memicu para pendidik untuk memilih sistem pembelajaran berkelompok sebagai salah satu strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik secara tatap muka (*offline*) ataupun secara daring (*online*) selama di perkuliahan, para mahasiswa yang saling berinteraksi dan bergabung dalam suatu kelompok diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dan maksimal, tetapi pada kenyataannya, ada mahasiswa-mahasiswa yang kurang atau bahkan sama sekali tidak berkontribusi dalam proses pembelajaran berkelompok.

Becker & Dwyer (dalam Piezon & Donaldson, 2005) menyatakan bahwa dalam bekerja kelompok terdapat individu yang tidak berkontribusi, ada permasalahan yang berkaitan dengan jadwal, terdapat konflik personal antar anggota kelompok, ada beban kerja yang tidak merata antar anggota kelompok. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran kelompok akan berpengaruh terhadap kinerja individu sebagai anggota kelompok maupun kinerja kelompok secara keseluruhan dalam menyelesaikan

tugas. Prestasi siswa juga dapat menurun karena siswa mengalihkan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kepada teman sekelompok dan merasa tidak perlu bertanggung jawab terhadap tugas atau yang dikenal sebagai fenomena *social loafing* (kemalasan sosial).

Fenomena *social loafing* (kemalasan sosial) dapat terjadi pada saat pembelajaran luring (*offline*) maupun daring (*online*). Pada saat pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring (*online*), terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa pada saat pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dapat mempengaruhi performa/kinerja siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Peneliti melakukan prasurvey terkait hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa, seperti 80% mahasiswa mengaku mengalami banyak distraksi/gangguan sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring/*online*. 100% mahasiswa mengaku bahwa distraksi/gangguan yang terjadi ketika saya belajar daring membuat mereka sulit untuk menangkap materi kuliah secara maksimal. 97,1% mahasiswa mengaku mengalami permasalahan teknis (seperti video yang tiba-tiba berhenti, suara yang putus-putus) akibat jaringan internet yang tidak stabil sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen. 94,3% mahasiswa mengaku bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* membuat lebih

mudah jenuh untuk mengikuti perkuliahan. 62,9% mahasiswa mengaku bahwa pembelajaran daring/*online* membuat mereka lebih sulit untuk bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti. 74,3% mahasiswa mengaku bahwa pembelajaran daring/*online* membuat mereka menjadi tidak serius untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen karena merasa tidak diawasi. 82,9% mahasiswa mengaku bahwa materi pembelajaran yang disampaikan secara *online* menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami materi.

Hal tersebut juga didukung oleh Piezon & Ferree (2008) yang menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran berkelompok hanya dapat dilakukan secara daring (*online*) membuat interaksi antar mahasiswa menjadi kompleks sehingga berpotensi menyebabkan kerumitan, hambatan berkomunikasi, dan permasalahan antar anggota kelompok, seperti permasalahan yang berkaitan dengan pembagian (alokasi) tugas, pengambilan keputusan, motivasi, produktivitas, dan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku individu, seperti perilaku menghindari tugas (*shirking*), dominasi (*dominance*), agresi (*aggression*), kemalasan sosial (*social loafing*).

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa prasurvey terkait fenomena *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Prasurvey disebar menggunakan *google form* kepada 35 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, stambuk 2018. Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan, fenomena *social loafing* terjadi pada mahasiswa Universitas Medan Area,

seperti adanya penurunan motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok yang ditunjukkan melalui 31,4% mahasiswa mengaku tidak semangat untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, 60% mahasiswa memilih tidak mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan rekan sekelompok. Adanya pendomplengan terhadap usaha (*effort*) anggota lain yang ada di dalam kelompok, hal tersebut ditunjukkan melalui 100% mahasiswa mengaku bahwa ada teman sekelompok yang tidak ikut mengerjakan tugas, 80% mahasiswa mengaku pernah sekelompok dengan seseorang yang mengerjakan tugas kelompok tidak sesuai kesepakatan pembagian tugas. Terjadi pelebaran tanggung jawab yang ditunjukkan melalui 94,3% mahasiswa mengaku pernah harus mengerjakan bagian yang sebenarnya bukan merupakan tanggung jawabnya pada saat mengerjakan tugas kelompok. Beberapa mahasiswa menyerahkan pekerjaan pada anggota yang lain, hal tersebut ditunjukkan melalui 5,7% mahasiswa mengaku tidak perlu bekerja terlalu keras untuk mengerjakan tugas kelompok karena ada rekan sekelompok yang lebih bisa diandalkan, 34,3% mengaku bahwa lebih suka mengambil bagian yang lebih sedikit atau yang lebih mudah pada saat pembagian tugas kelompok. Beberapa mahasiswa bersikap pasif pada saat mengerjakan tugas kelompok, hal tersebut ditunjukkan melalui 40% mahasiswa mengaku pernah bersikap pasif (tidak terlalu aktif) dalam mengerjakan tugas kelompok karena ada rekan yang lebih andal untuk mengerjakan tugas, 48,6% mengaku lebih banyak diam ketika diskusi kelompok karena merasa

pendapat saya sudah diwakilkan anggota yang lain, 97,1% mahasiswa pernah sekelompok dengan seorang anggota kelompok yang apatis (tidak peduli terhadap tugas kelompok), 11,4% mahasiswa jarang bertanya terkait perkembangan tugas kelompok, 22,9% mengaku lebih baik menunggu instruksi dari teman sekelompok dibandingkan berinisiatif untuk memulai membahas tugas kelompok. Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya indikasi bahwa fenomena *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area selama sistem pembelajaran daring (*online*) adalah tinggi. mengindikasikan bahwa fenomena *social loafing* yang dialami mahasiswa menjadi tinggi.

Selain prasurvei yang disebarakan melalui *google form*, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, dilakukan pada tanggal 31 Desember 2021, sebagai berikut:

“Kebanyakan sih, selama mengerjakan tugas secara berkelompok gitu pasti ada aja 1 atau 2 orang di dalam kelompok yang diem-diem aja kayak cuma nungguin kawan yang lain yang ngerjain tugasnya. Atau kontribusinya paling kecil, cuma mau ambil bagian materi yang paling dikit.”

Dari wawancara tersebut, salah satu mahasiswa pernah sekelompok dengan seorang anggota kelompok yang apatis dan pasif hanya menunggu anggota lain untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, memberikan kontribusi yang kecil dengan mengambil materi yang paling sedikit.

Contoh perilaku *social loafing* lainnya, seperti tidak merespon dan tidak muncul sama sekali ketika diajak berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Diungkap

melalui wawancara pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area lainnya, pada tanggal 2 Januari 2022, sebagai berikut:

“Pernah ada konflik. Biasanya konfliknya itu ya karena ada anggota kelompok yang enggak berkontribusi dalam mengerjakan tugas, di grup kelompok juga gak pernah muncul dan kasih respon. Pokoknya susah kali ngajak orang tersebut untuk berkontribusi.”

Terdapat juga beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang melakukan pendomplengan nama ketika mengerjakan tugas kelompok, sulit untuk diajak berdiskusi dan bekerja sama, menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak berkontribusi memberikan usaha (*effort*) dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga menghambat dan membuat kinerja kelompok menurun, hanya berharap pada usaha (*effort*) anggota lain, acuh tak acuh terhadap tugas kelompok serta anggota-anggota lain di dalam kelompok. Perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh beberapa mahasiswa itu merupakan bentuk-bentuk perilaku *social loafing*. Hal tersebut didukung oleh Jassawala (dalam Atikah & Hariyadi, 2019) yang menyatakan bentuk-bentuk perilaku *social loafing*, yaitu: *loafer's apathy* (sikap apatis terhadap tugas kelompok), *loafer's distractive and disruptive behavior* (perilaku menghambat dan merusak di dalam kelompok), *loafer's disconnectedness* (hubungan inter-personal yang lemah), *loafer's poor work quality* (kualitas kerja dan hasil kerja yang buruk), *team members do more to pick up the slack* (pendomplengan tugas), *poor overall team performance* (kinerja tim yang buruk secara keseluruhan).

Social loafing (kemalasan sosial) merupakan suatu fenomena psikologis yang terjadi dalam kelompok yang mana orang-orang di dalam kelompok cenderung tidak mengerahkan upaya yang maksimal atau tidak terlalu berkontribusi ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individu/sendiri (Williams & Karau, dalam Teng & Luo, 2015). Aggarwal & O'Brien (2008) menjabarkan *social loafing* sebagai pola perilaku seorang rekan kerja di suatu kelompok yang besar kontribusi atau upayanya (*effort*) saat mengerjakan tugas kelompok tidak sesuai dengan yang telah disepakati dan dibagi secara adil. Comer (dalam Aggarwal & O'Brien, 2008) menjelaskan *social loafing* sebagai suatu fenomena tentang seseorang yang ketika mengerjakan tugas kelompok, dia akan memberikan kontribusi lebih sedikit daripada yang seharusnya, tetapi tetap menuai keuntungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan oleh teman satu kelompoknya karena saat bekerja secara berkelompok, seluruh anggota kelompok akan diberi nilai yang sama rata.

Social loafing dapat mengakibatkan kerja kelompok menjadi kurang efektif dan dapat menghambat individu-individu di dalam kelompok untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki atas tugas yang dikerjakan (Wulandari, dalam Panjaitan et al., 2019). *Social loafing* merupakan salah satu tantangan terbesar dalam kerja kelompok. Dengan hanya satu *social loafer* saja sudah dapat mempengaruhi keseluruhan dinamika suatu kelompok karena perilaku *social loafing* dapat menghambat individu dalam memberikan

kontribusinya. Individu-individu di dalam kelompok akan cenderung malas mengerjakan tugas (melakukan *social loafing*), salah satunya dikarenakan *student engagement* yang rendah akibat tidak adanya motivasi untuk mengerjakan tugas kelompok. Tingginya *student engagement* menunjukkan munculnya perilaku-perilaku siswa yang berpartisipasi aktif, seperti memperhatikan penjelasan materi, mengerjakan tugas, mempersiapkan diri sehingga secara langsung dapat meningkatkan prestasi (Lidiawati, 2021).

Menurut Febrilia & Patahudin (dalam Febrilia et al., 2020), *engagement* (keterlibatan) mahasiswa dapat diartikan bahwa sesuatu yang menunjukkan peran aktif dari seorang mahasiswa dalam melakukan suatu pembelajaran. Menurut Lu (dalam Zariayufa et al., 2021), *student engagement* merupakan kunci yang dapat membuat siswa tetap terhubung dengan kelas dan proses pembelajaran. Siswa yang *engaged* akan memiliki rasa senang dalam belajar di sekolah, belajar dalam kelompok, maupun belajar mandiri di rumah (Syah, 2016). Siswa yang *engaged* akan menunjukkan keterlibatannya dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, misalnya ketika siswa dihadapkan dengan sebuah tugas kelompok, maka siswa akan memberikan upaya (*effort*) atau berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Tetapi sebaliknya, ketika siswa *disengage* (tidak memiliki keterlibatan) tentu saja akan memberikan sedikit usaha dan kurang aktif saat pengerjaan tugas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mustika & Kusdiyati (dalam Sa'adah &

Ariati, 2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan *student engagement* yang tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

Individu-individu yang tergabung dalam kelompok tidak termotivasi untuk berkontribusi atau mengerahkan upaya (*effort*) apabila hasil (*outcomes*) dari suatu tugas tidak terlalu penting, relevan dan menarik bagi individu (Najdowski, 2010). Brickner et al (dalam Najdowski, 2010) telah melakukan pengujian tentang efek dari *engagement* (keterlibatan) individu terhadap level upaya (*effort*) yang dikerahkan seseorang ketika berada di dalam suatu kelompok, hasil menunjukkan bahwa individu-individu yang *engage* (terlibat) akan bersedia mencurahkan upaya (*effort*) lebih untuk mengerjakan tugas daripada individu-individu yang *disengage* (tidak terlibat) karena hasil (*outcomes*) dari tugas yang telah dikerjakan tidak memiliki dampak personal bagi individu. Tidak adanya ketertarikan intrinsik, tidak adanya perasaan bahwa suatu tugas bermakna (*personal meaning*) serta memiliki pengaruh terhadap seseorang (*personal consequences*), dan tidak adanya evaluasi atas upaya (*effort*) seseorang terhadap tugas yang telah dikerjakan dapat menyebabkan seseorang menurunkan atau mengurangi upayanya dalam mengerjakan tugas (Brickner et al dalam Najdowski, 2010). Sejalan dengan George (dalam Najdowski, 2010) yang berpendapat bahwa signifikansi dan seberapa berartinya suatu tugas (*meaningfulness*) penting terhadap upaya (*effort*) atau

kontribusi seseorang terhadap suatu tugas. Perilaku *social loafing* dapat dieliminasi ketika seseorang *engage* dan merasa bahwa suatu tugas berarti bagi dirinya.

Adanya *student engagement* pada mahasiswa ditandai oleh terciptanya suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses pembelajaran, kesediaan siswa dalam mengajukan tugas, memberikan jawaban atas pertanyaan pendidik, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya suatu proses belajar mengajar (Hamalik, 2005). Siswa yang kurang *engage* (terlibat) dalam belajar cenderung bersikap apatis, memiliki semangat yang kurang, sibuk mengobrol dengan teman, serta kurang fokus atau bahkan tidur saat pelajaran berlangsung (Appleton et al., 2008).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, *student engagement* memiliki konsep yang berbanding terbalik dengan *social loafing*. Ketika individu menunjukkan *student engagement* terhadap aktivitas perkuliahannya, baik secara akademik maupun non-akademik, maka individu tersebut akan mengerahkan upaya (*effort*) atau memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tugas kelompok, aktif dalam proses pembelajaran, dan menikmati setiap proses perkuliahannya. Sesuai dengan pendapat Connel & Wellborn (dalam Christenson et al., 2012) bahwa siswa yang *engaged* (terlibat) akan melakukan sesuatu lebih dari hanya sekadar hadir dalam suatu kegiatan akademik, mereka akan menunjukkan performa

akademik, seperti memberikan upaya (*effort*) atau berkontribusi dalam mengerjakan tugas, gigih/tangguh/persisten saat mendapat kesulitan, memiliki regulasi diri yang baik dalam mencapai tujuan belajar, menantang diri untuk menjadi pribadi yang unggul, dan menikmati belajar serta tantangan. Sebaliknya, individu yang tidak menunjukkan *student engagement*, maka individu tersebut akan melakukan *social loafing*, seperti memberikan sedikit kontribusi terhadap tugas kelompok, tidak terlalu aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jassawalla et al., (2009) yang menyatakan bahwa *social loafer* menunjukkan perilaku apatis, seperti kurang memiliki perhatian terhadap tugas, kemalasan, dan berharap bahwa anggota lain dalam kelompok akan mengerjakan tugas.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara *student engagement* dan *social loafing* selama sistem pembelajaran daring/*online* di situsi pandemi sehingga dapat diketahui secara jelas hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Universitas Medan Area. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul “Hubungan Antara *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran di perkuliahan, baik secara tatap muka (*offline*) maupun secara daring (*online*), para mahasiswa yang saling berinteraksi dan bergabung

dalam suatu kelompok diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dan maksimal. Tetapi pada kenyataannya, ada mahasiswa-mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memiliki kecenderungan untuk memberikan sedikit kontribusi, usaha (*effort*) bahkan sama sekali tidak berkontribusi, berharap pada kontribusi orang lain, dan hanya menumpang nama dalam proses pembelajaran berkelompok. Fenomena yang terjadi terjadi pada mahasiswa tersebut dikenal sebagai *social loafing*. *Social loafing* dapat menghambat kinerja individu lain di dalam kelompok serta menurunkan performa kelompok, dan menyebabkan konflik antar mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi *social loafing*, yaitu *engagement* (keterlibatan) yang rendah akibat tidak adanya motivasi untuk mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (*Online*)”.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah *Student Engagement* dengan *Social Loafing*. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (*Online*)?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selama pembelajaran daring (*online*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan terkait mengenai *student engagement* dan *social loafing*. Selanjutnya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan *student engagement* dan *social loafing*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dan bagi mahasiswa yang mana manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, yaitu bermanfaat dalam menyusun kebijakan-kebijakan akademis, membuat pelatihan untuk meningkatkan motivasi sehingga dapat mengurangi dan mencegah perilaku *social loafing* pada mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa, yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat menghindari dan meminimalisir *social loafing* supaya mahasiswa dapat mencapai kesuksesan akademisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Social Loafing*

1. Pengertian *Social Loafing*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, arti *social loafing* adalah kemalasan sosial. *Social loafing* pertama kali dikemukakan pada tahun 1913 oleh salah satu peneliti Jerman, yaitu Ringelman. Efek Ringelmann dideskripsikan sebagai hubungan yang bersifat terbalik antara ukuran kelompok (*the size of the team*) dan besarnya kontribusi atau upaya setiap individu sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil percobaan tarik tambang (*rope pulling experiment*) yang dilakukan, Ringelmann mengemukakan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, terdapat penurunan performa/kinerja rata-rata individu dalam suatu kelompok (Hogg & Vaughan, 2018). Dengan kata lain, seiring bertambahnya jumlah anggota dalam suatu kelompok, memunculkan kecenderungan bagi individu-individu di dalam kelompok untuk memberikan kontribusi yang lebih sedikit (Piezon & Donaldson, 2005). *Social loafing* adalah kecenderungan seseorang untuk berkontribusi lebih sedikit ketika upaya (*effort*) individu tersebut digabungkan dengan individu-individu lain di dalam suatu kelompok demi mencapai tujuan bersama dibandingkan ketika individu tersebut mengerjakan kewajibannya secara individual atau tidak bergabung dalam kelompok (Myers, 2010). Menurut Williams *et al* (dalam Hogg &

Vaughan, 2018) *social loafing* adalah penurunan upaya (*effort*) seseorang ketika bekerja secara berkelompok (hasil *output* dari tugas tersebut digabungkan dengan individu-individu lain di dalam kelompok) dibandingkan ketika seseorang bekerja secara individual atau koaktif (hasil *output* dari tugas tidak digabung dengan individu-individu lain). *Social loafing* adalah kecenderungan seseorang untuk bekerja lebih sedikit ketika mereka percaya bahwa mereka bekerja sama dengan individu lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Baron & Byrne (dalam Sutanto, 2015) mendefinisikan *social loafing* sebagai suatu kondisi terjadinya penurunan motivasi dan usaha seseorang saat bekerja secara bersama dalam kelompok jika dibandingkan dengan saat mereka bekerja secara individual. Ketika bekerja secara bersama-sama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas, ada kemungkinan bahwa tidak semua anggota di dalam kelompok tersebut akan memberikan usaha yang sama besarnya (Baron & Branscombe, 2011). Englehart (dalam Baron & Branscombe, 2012) menyatakan bahwa *social loafing* dapat dijelaskan sebagai suatu pola partisipasi siswa ketika bekerja dalam suatu proyek kelompok yang dikaitkan dengan ukuran kelas; siswa akan sedikit berpartisipasi atau memberikan kontribusi di dalam kelas yang lebih besar. *Social loafing* dapat diartikan membiarkan orang lain melakukan pekerjaan saat menjadi bagian dari kelompok (Baron & Branscombe, 2012). Myers (dalam Ryanta & Suryanto, 2017) menyatakan bahwa *social loafing* merupakan kecenderungan anggota

kelompok untuk bersikap pasif atau memilih diam serta membiarkan orang lain untuk berusaha, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa *social loafing* adalah penurunan usaha (*effort*) atau kecenderungan seseorang untuk berkontribusi lebih sedikit ketika bekerja sama dengan orang dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan ketika seseorang bekerja secara individual.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Social Loafing*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan *social loafing* Geen et al., (dalam Hogg & Vaughan, 2018):

1. Pengidentifikasian tugas yang dilakukan oleh penguji (*experimenter*).

Kinerja individu di dalam kelompok akan meningkat atau terganggu saat berhadapan dengan orang lain yang bertugas untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi kinerja tersebut (Geen et al., dalam Maryam, 2019). Individu khawatir terhadap evaluasi yang buruk terhadap hasil kinerjanya (misalnya menertawakan dan mengunggah hasil kinerja individu ke sosial media) sehingga kekhawatiran tersebut menyebabkan performa kerja individu menurun (Maryam, 2019). Atau sebaliknya, kehadiran orang lain di dalam kelompok membuat seseorang menjadi lebih peduli atas penilaian orang lain terhadap dirinya. Jadi, ketika individu dalam suatu kelompok merasa berada di situasi anonim sehingga membuat individu tersebut merasa tidak

diidentifikasi, maka individu akan tidak bersedia untuk berkontribusi atau melakukan *social loafing* (Geen dalam Hogg & Vaughan, 2018).

2. *Engagement* personal.

Engagement merujuk pada atensi dan partisipasi seseorang yang tidak hanya tercermin dalam dimensi kognitif tetapi juga dimensi sosial, perilaku dan emosi. Deskripsi tentang *engagement* meliputi karakteristik-karakteristik seperti ketertarikan, upaya (*effort*), konsentrasi, partisipasi aktif, dan respon emosional siswa (Philp & Duchesne, 2016). Skinner (dalam Philp & Duchesne, 2016) mendefinisikan *engagement* sebagai kegiatan belajar yang membangun, antusias, kemauan untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran, memiliki emosi positif dan secara kognitif fokus untuk berpartisipasi dalam segala aktivitas di sekolah.

Menurut McCaughy dkk., (dalam Philp & Duchesne, 2016) ketika seseorang merasa tidak terkoneksi dengan anggota kelompok dan tidak *engage* secara emosional (*emotionally disengage*), maka akan menunjukkan perilaku tidak mau mendengar dan merespon anggota kelompok dan tidak mau berkontribusi terhadap interaksi serta pembelajaran, tidak mau memberikan upaya (*effort*) untuk menyelesaikan tugas. Siswa *engage* (terlibat) dan tertarik dalam aktivitas pembelajaran, maka pengalaman belajar akan menjadi sesuatu yang *memorable*. Siswa yang tidak *engage* secara emosional (*emotionally disengage*) akan merasa bosan dan tidak tertarik terhadap tugas. Siswa

yang tidak terkoneksi dengan anggota kelompok merupakan bentuk ketidak terlibatan dalam bentuk sosial (*socially disengaged*).

3. Upaya (*effort*) dari rekan sekelompok.

Individu sebagai anggota kelompok percaya bahwa rekan sekelompoknya tidak memberikan upaya (*effort*) yang sama besar dengan dirinya. Ketika individu merasa bahwa orang-orang lain di dalam kelompok malas, maka individu tersebut pun akan mengurangi upaya (*effort*) untuk menyelesaikan tugas.

4. Ekspektasi individu terhadap usaha rekan sekelompok.

Individu di dalam kelompok akan melakukan *social loafing* karena memiliki ekspektasi bahwa rekan-rekan sekelompoknya yang memiliki kemampuan lebih akan berkontribusi dan mengerahkan upaya (*effort*) yang lebih tinggi sehingga individu merasa tidak perlu mengeluarkan upaya (*effort*) dan tidak merasa perlu untuk memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok (Hart et al., 2004).

Liden (dalam Karadal & Saygin, 2013) mengindikasikan beberapa faktor yang berpotensi memicu terjadinya *social loafing* adalah sebagai berikut:

1. *Lack of identification of individual contributions to group* (tidak adanya identifikasi atas usaha atau kontribusi individu terhadap kelompok).

Menurut Williams (dalam Maryam, 2019), individu akan berusaha keras dalam mengerjakan tugas kelompok ketika individu berpikir jika upaya (*effort*) nya dapat membantu pencapaian hasil yang optimal. Jika individu merasa bahwa kontribusi

atau usaha yang telah diberikan penting bagi masing-masing anggota kelompok, dan dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan, maka individu akan terlibat dalam kompensasi sosial dengan meningkatkan upaya pada tugas kelompok dan tidak memunculkan perilaku *social loafing*. Sebaliknya, jika hasil (*outcomes*) dari tugas yang telah diberikan tidak penting bagi anggota kelompok, jika individu percaya bahwa kontribusinya tidak mempengaruhi hasil, maka kemungkinan besar individu akan mengerahkan sedikit usaha (*effort*) atau hanya sedikit memberikan kontribusi.

2. Tidak adanya tantangan dan keunikan atas kontribusi individu (*lack of challenge and uniqueness of individual contribution*).

Individu tidak akan menunjukkan perilaku *social loafing* ketika tugas yang diberikan lebih sulit dan menantang karena individu merasa bahwa dengan tugas yang sulit dan menantang, individu dapat memberikan kontribusi yang unik dan tugas yang telah dikerjakan tidak akan mudah diduplikasi/diplagiasi oleh orang lain (Petty & Kerr, dalam Myers, 2010). Menurut Harkins, Petty & Kerr (dalam Myers, 2010), ketika tugas yang dikerjakan menantang, orang-orang akan berpikir bahwa upaya (*effort*) mereka mungkin dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3. Rendahnya *engagement* instrinsik.

Adanya evaluasi yang dilakukan oleh seorang penguji (*experimenter*) terhadap suatu tugas dan *engagement* personal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat motivasi seseorang dalam suatu kelompok. Meningkatnya

keterlibatan individu di dalam situasi kelompok berguna dalam meningkatkan produktivitas. Siswa yang kurang *engage* dalam belajar cenderung bersikap apatis, memiliki semangat yang kurang, sibuk mengobrol dengan teman, serta kurang fokus atau bahkan tidur saat pelajaran berlangsung (Appleton et al., 2008).

4. *Individualistic orientation* (orientasi individualistik).

Kebudayaan individualistis cenderung mendorong berkembangnya individu yang otonom, dan terpisah dari kelompok. Dalam kebudayaan individualis, kebutuhan, keinginan, dan tujuan individu lebih diutamakan daripada tujuan kelompok atau kolektif. Sebaliknya, dalam kebudayaan kolektif, individu-individu yang tergabung dalam kelompok cenderung saling ketergantungan antar satu sama lain. Dalam kebudayaan kolektivis, orang-orang mengorbankan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka demi kebaikan bersama (Klehe & Anderson, 2007). Nilai individualistik yang bertentangan dengan nilai kolektivitas dalam diri individu menyebabkan individu dapat mengalami *social loafing*. Nilai kolektivis yang rendah menyebabkan individu enggan untuk menolong teman sekelompoknya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Earley, dalam Setyawan et al., 2017). Individu-individu dengan orientasi budaya kolektivis akan menunjukkan upayanya (*effort*) dalam aktivitas kelompok sedangkan individu-individu dengan orientasi budaya individualis akan memunculkan perilaku *social loafing* (Karau & Williams, dalam Klehe & Anderson, 2007).

5. *Low group cohesiveness* (rendahnya kohesivitas kelompok).

Menurut Baron & Byrne (dalam Kotimah & Laksmiwati, 2021), kohesivitas kelompok dapat diartikan sebagai besarnya rasa ketertarikan antar anggota dalam suatu kelompok. Sejalan dengan pendapat dari Robbins & Timothy (dalam Kotimah & Laksmiwati, 2021) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan tingkat ketertarikan dan motivasi yang muncul di antara anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Kohesivitas dalam suatu kelompok muncul ketika setiap anggota dalam suatu kelompok memiliki daya tarik yang kuat dan saling mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari & Purnomo (dalam Kotimah & Laksmiwati, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka semakin rendah *social loafing* yang muncul. Ketika anggota kelompok ketertarikan yang rendah terhadap rekan sekelompok, tidak ada kedekatan personal antar anggota, dan setiap anggota kelompok merasa kurang nyaman berada di dalam kelompok, maka mereka cenderung akan melakukan *social loafing*.

3. Dimensi-Dimensi *Social Loafing*

Latane (dalam Chidambaram & Tung, 2005) menjabarkan dimensi-dimensi *social loafing*, sebagai berikut:

a. *The Dilution Effect* (situasi saat individu merasa tidak termotivasi ketika berada di dalam suatu kelompok). Semakin besar jumlah anggota dalam suatu kelompok, maka semakin menurun motivasi seseorang untuk memberikan upaya (*effort*) atau berkontribusi terhadap kelompok. Hal tersebut terjadi karena individu

mempersiapkan bahwa kontribusinya tidak berarti atau hasil (*output*) dan penghargaan yang akan didapatnya tidak berarti, tidak sepadan serta tidak berkaitan dengan usaha yang telah diberikan (Kidwell & Bennett, dalam Chidambaram & Tung, 2005) atau individu memandang bahwa usaha yang telah diberikan terhadap kelompok terlalu kecil untuk membuat perbedaan dan individu menarik diri dari kelompok (Frank & Anderson, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

b. *The Immediacy Gap* (situasi saat individu merasa terisolasi dari kelompok).

Immediacy gap berarti jarak yang meningkat antara anggota kelompok dan pekerjaannya dan antar anggota kelompok itu sendiri. Jarak adalah konsep yang dipengaruhi jarak fisik (nyata) dan jarak psikologis (yang dipersepsikan) di antara individu yang saling berhubungan. Ketika individu sebagai anggota kelompok terisolasi, maka partisipasi dan kontribusinya pada kegiatan kelompok menurun (Williams, dalam Chidambaram & Tung, 2005). Dengan menjauhnya individu dari kelompok, maka individu akan semakin jauh dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Immediacy gap paling sering muncul pada saat kontribusi individu dalam kelompok sulit diidentifikasi (Brewer & Suleiman, dalam Chidambaram & Tung, 2005) dan pada saat perbandingan sosial sulit dilakukan (Shepherd, Williams & Karau, dalam Chidambaram & Tung, 2005). Ketika kontribusi individu dalam kelompok sulit diidentifikasi, individu merespon dan berkontribusi hanya sedikit terhadap tugas kelompok (Kerr & Bruun, dalam Chidambaram & Tung, 2005) serta menurunkan hasil

kinerja kelompok (Jones, dalam Chidambaram & Tung, 2005), menurunnya ciri khas dan tindakan anggota lain dalam suatu kelompok (Weisband, dalam Chidambaram & Tung, 2005), menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi para anggota untuk menggabungkan diri dengan kelompok sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kohesivitas kelompok (Williams, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

Jadi, dimensi-dimensi *social loafing* di antaranya adalah *dilution effect* dan *immediacy gap*. *Dilution effect* ditandai dengan menarik diri dari kelompok, menumpang secara cuma-cuma, hilang dalam kerumunan, melalaikan tugas kelompok karena merasa kontribusinya tidak terlalu berarti dan hasil (*output*) dari upayanya tidak sepadan. *Immediacy gap* ditandai dengan adanya jarak antara individu dengan tugas kelompok beserta anggota kelompok dan individu kurang berpartisipasi dalam kelompok.

4. Aspek-Aspek *Social Loafing*

Adapun aspek-aspek *social loafing* menurut Myers (2010) adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

Pada saat seseorang berada bersama-sama dengan orang lain atau berada dalam suatu kelompok, hal tersebut menyebabkan seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi kelompok karena berada dalam lingkungan yang membuat

seseorang merasa bahwa ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang sama terhadap stimulus yang sama.

2. Sikap pasif. Individu yang berada dalam situasi kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain dalam satu kelompoknya untuk melakukan usaha atau berkontribusi terhadap kelompok. Sikap pasif ini dipicu karena adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.

3. Pelebaran tanggung jawab. Tujuan dalam suatu kelompok dapat dicapai karena usaha yang dilakukan oleh para anggota kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan kelompok. Dalam mencapai tujuan kelompok dapat muncul masalah pelebaran tanggung jawab. Individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang memadai atau yang sesuai dengan kesepakatan bersama tidak bergerak untuk berkontribusi lagi dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.

4. *Free rider* atau mendompleng usaha orang lain yang ada di dalam kelompok. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha atau berkontribusi terhadap kelompok akan cenderung tergoda untuk mendompleng (*free rider*) usaha anggota lain di dalam kelompok & mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha atau berkontribusi.

5. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap kinerja seseorang di dalam kelompok (penurunan *evaluation apprehension*). Ketika individu merasa kinerjanya dievaluasi oleh orang lain, secara otomatis seseorang akan menunjukkan performa terbaik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan beberapa aspek *social loafing* menurut Myers (2010), yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

B. Student Engagement

1. Pengertian Student Engagement

Dalam istilah psikologi, keterlibatan siswa disebut dengan *student engagement*. Finn (dalam Liem & Chong, 2017) *student engagement* adalah suatu konsep keterlibatan siswa yang berkaitan dengan partisipasi, respon positif, dan pengidentifikasian siswa terhadap sekolah termasuk kegiatan atau segala aktivitas sekolah serta proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain berdasarkan definisi tersebut, *student engagement* dapat dimaknai sebagai keterlibatan (*involvement*) individu terhadap proses pembelajaran. Menurut Voelkl (dalam Willms, 2003) *student engagement* merujuk kepada adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah dan nilai-nilai (*values*) yang diberikan oleh sekolah. Perasaan memiliki (*sense*

of belonging) muncul ketika siswa merasa bahwa mereka diterima, didukung, serta terikat dengan orang lain, misalnya sesama siswa dan guru di lingkungan sekolah/kampus. Perasaan memiliki (*sense of belonging*) adalah salah satu komponen psikologi yang penting karena dapat dikatakan bahwa dengan adanya perasaan memiliki memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik dan motivasi siswa (Goodenow, dalam Liem & Chong, 2017). *Student engagement* atau keterlibatan siswa merupakan suatu perilaku prososial siswa terhadap guru dan terhadap sesama siswa serta perilaku aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Appleton et al., 2006). Menurut (Fredricks et al., 2004), *student engagement* (keterlibatan siswa) adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik pada kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat diamati melalui tingkah laku, emosi, serta kognitif yang ditampilkan siswa pada aktifitas di sekolah. *Student engagement* (keterlibatan siswa) merujuk kepada jumlah energi fisik maupun psikis yang dicurahkan siswa terhadap segala kegiatan akademik (Fredricks et al., 2004).

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa *student engagement* adalah suatu keterlibatan siswa yang berkaitan dengan partisipasi, respon positif, pengidentifikasian siswa terhadap segala aktivitas sekolah serta proses pembelajaran, adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah and nilai-nilai (*values*) yang diberikan oleh sekolah, perilaku prososial serta perilaku aktif siswa selama proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Student Engagement*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* menurut (Christenson et al., dalam Diastama & Dewi, 2021) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Instructional contexts*.

2. *Personal factor*.

Di dalam *instructional contexts* terdapat *challenge*; tugas yang menantang, pemberian tugas dari guru yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai, tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu susah, *real-life significance* (hubungan antara kehidupan nyata dengan tugas), adanya makna kehidupan pada setiap tugas-tugas, seperti guru menunjukkan hubungan antara subjek dengan keseharian kita di lingkungan, *curiosity* (rasa keingintahuan siswa), membangkitkan rasa ingin tahu mereka dengan cara menunjukkan bagian yang menarik dan menuntut siswa untuk memikirkannya dan memilahnya, *autonomy* (membebaskan siswa dengan apa yang mereka sukai) dengan cara mendukung siswa atau membiarkan mereka memilih mana yang sesuai dengan diri siswa, *recognition* (pengakuan atas peningkatan diri siswa), mengetahui atau mengenali upaya atau peningkatan siswa, dan *evaluation* (evaluasi penugasan) dengan cara yang lebih baik, yaitu jika guru menunjukkan mana-mana saja yang perlu diperbaiki daripada hanya memberi nilai baik atau buruk, selanjutnya *personal factor* terdapat *goal orientations*, *self-efficacy*, dan *attribution*.

3. Aspek-Aspek *Student Engagement*

Menurut Fredricks et al., (Christenson et al., 2012), aspek-aspek *student engagement* adalah sebagai berikut:

a. *Behavioral engagement*; termanifestasi dalam bentuk partisipasi individu, termasuk keterlibatan (*involvement*) dalam aktivitas akademik dan sosial atau kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Jimerson et al., (dalam Fikrie & Ariani, 2019) komponen *behavioral engagement* mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan akademik di sekolah, misalnya kehadiran, partisipasi aktif pada kegiatan belajar, menaati aturan dan berkontribusi mengerjakan tugas. *Behavioral engagement* dianggap sebagai suatu yang penting dalam mencapai hasil akademik yang positif dan untuk mencegah terjadinya putus sekolah (*dropping out*).

b. *Emotional engagement*; mencakup reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman-teman sekelas, aktivitas akademik serta sekolah dan terciptanya keterikatan terhadap institusi dan dapat mempengaruhi kesediaan siswa untuk mengerjakan suatu tugas.

c. *Cognitive engagement*; digambarkan melalui adanya investasi ide-ide dan gagasan yang mencakup perhatian individu secara penuh dan kesediaan untuk memberikan upaya (*effort*) dalam memahami pelajaran dan menguasai suatu keterampilan.

Reeve & Tseng (dalam Sa'adah & Ariati, 2018) mengemukakan aspek-aspek *student engagement*, yaitu sebagai berikut:

a. *Agentic engagement* merupakan kontribusi konstruktif siswa terhadap instruksi atau tugas yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

b. *Behavioral engagement* merupakan usaha siswa yang dikerahkan untuk memerhatikan kegiatan belajar dan tekun dalam mengerjakan tugas, serta menaati norma dan aturan sekolah yang berlaku agar terhindar dari masalah.

c. *Emotional engagement* merupakan emosi positif siswa yang digambarkan dengan adanya ketertarikan, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran atau siswa jauh dari emosi kesal, cemas dan bosan selama kegiatan belajar mengajar.

d. *Cognitive engagement* merupakan suatu keterlibatan yang digambarkan dengan kemampuan siswa dalam penggunaan regulasi diri dan teknik belajar yang mutakhir serta mendalam pada kegiatan belajar. Wang dan Peck (dalam Fikrie & Ariani, 2019) menjelaskan bahwa keterlibatan dapat meningkatkan kesuksesan siswa di sekolah dan siswa yang terlibat secara kognitif memiliki indeks prestasi yang tinggi. Komponen kognitif berkaitan erat dengan kualitas proses kognitif dan strategi belajar siswa terhadap tugas sekolah misalnya kemauan dan ketekunan untuk belajar serta menyelesaikan tugas, regulasi diri dan menyukai tantangan.

4. Indikator-Indikator *Student Engagement*

Indikator-indikator *student engagement* menurut Christenson et al., (2012) indikator-indikator *student engagement*, yaitu:

1. *Affective (student perception)* berupa perasaan memiliki atau perasaan menjadi bagian dari sekolah (*belonging/identification with school*), dan perasan terkoneksi terhadap sekolah (*school connectedness*). Perasaan-perasaan tersebut muncul saat siswa merasa nyaman saat berada di sekolah, merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang-orang yang berada di sekolah dan berpengaruh pada keterlibatan siswa di sekolah.

2. *Cognitive* berupa regulasi diri (*self-regulation*), dan perencanaan tujuan belajar (*goal setting*)

3. *Behavioral* berupa kehadiran (*attendance*) dan partisipasi siswa terhadap aktivitas di sekolah (*participation*)

4. *Academic*: tepat waktu dalam mengerjakan tugas (*time on task*), tingkat ketepatan tugas & akurasi (*homework completion rate and accuracy*)

Menurut (Jimerson et al., dalam Fikrie & Ariani, 2019) indikator keterlibatan siswa di sekolah yang konsisten dibahas dalam literatur antara lain adalah partisipasi dalam kegiatan sekolah (aktivitas di kelas dan ekstrakurikuler), pencapaian nilai yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta kualitas pekerjaan rumah.

C. Hubungan Antar Variabel

Student engagement merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik (Sa'adah & Ariati, 2018). Mustika & Kusdiyati (dalam Sa'adah & Ariati, 2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan *student engagement* (keterlibatan) tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan secara aktif (*engaged*) ditandai oleh siswa dengan terciptanya suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses pembelajaran, kesediaan siswa dalam mengajukan tugas, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut (Hamalik, 2005). Siswa yang tidak terlibat (*disengaged*) cenderung pasif, tidak berusaha keras, bosan, mudah menyerah, dan menampilkan emosi negatif, seperti marah, menyalahkan, dan penolakan (Skinner, dalam Reyes et al., 2012). Siswa yang kurang *engage* (terlibat) dalam belajar cenderung bersikap apatis, penurunan motivasi, memiliki semangat yang kurang, sibuk mengobrol dengan teman, serta kurang fokus atau bahkan tidur saat pelajaran berlangsung (Appleton et al., 2008). Siswa yang *engaged* (*engaged students*) melakukan sesuatu lebih dari hanya sekadar hadir dalam suatu kegiatan akademik; mereka akan menunjukkan performa akademik, seperti memberikan upaya (*effort*) atau

berkontibusi dalam mengerjakan tugas, gigih/tangguh/persisten saat mendapat kesulitan, memiliki regulasi diri yang baik dalam mencapai tujuan belajar, menantang diri untuk menjadi pribadi yang unggul, dan menikmati belajar serta tantangan (Appleton dkk., dalam Christenson & Wylie, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa *social loafing* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk muncul pada individu dengan *engagement* (keterlibatan) yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan George (dalam Simms & Nichols, 2014) yang menemukan bahwa *task visibility* dan keterlibatan (*engagement*) terhadap tugas memiliki hubungan negatif dengan *social loafing*.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018) yang berjudul “Hubungan *Student Engagement* Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa” menunjukkan hasil bahwa *student engagement* memiliki hubungan negatif dengan *social loafing*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *student engagement* yang dimiliki seseorang, maka tingkat *social loafing* rendah. Sebaliknya, semakin rendah *student engagement* yang dimiliki seseorang, maka *social loafing* yang ditunjukkan tinggi.

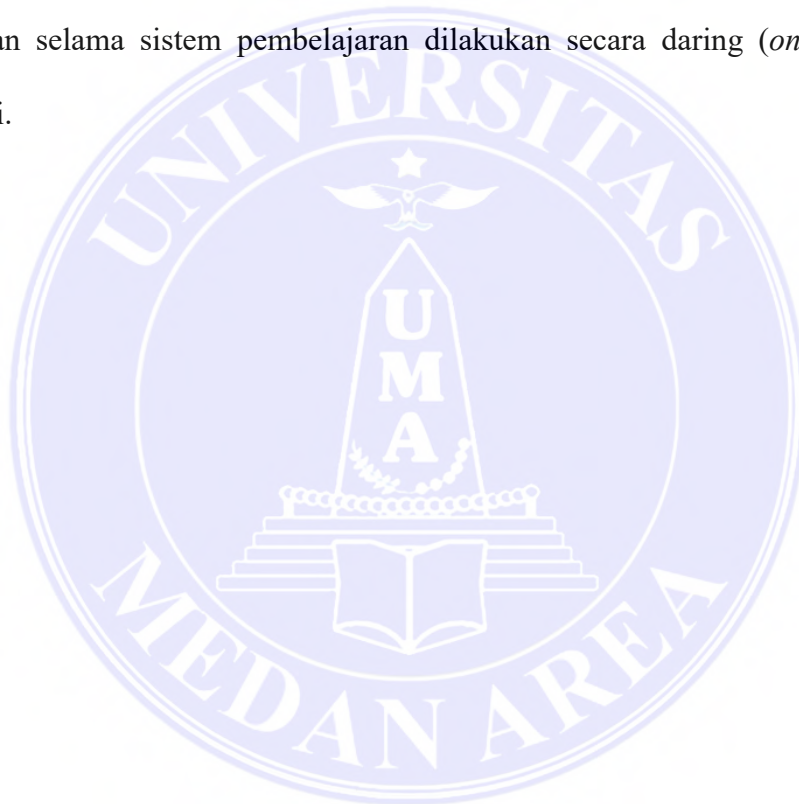
Penelitian lain dilakukan oleh Asih (2019) yang berjudul “Hubungan *Student Engagement* Dengan *Social Loafing* Pada Siswa SMP Negeri 3 Kebasen”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada siswa SMP N 3 Kebasen. Artinya,

semakin tinggi *student engagement*, maka semakin rendah *social loafing* pada siswa SMP N 3 Kebasen.

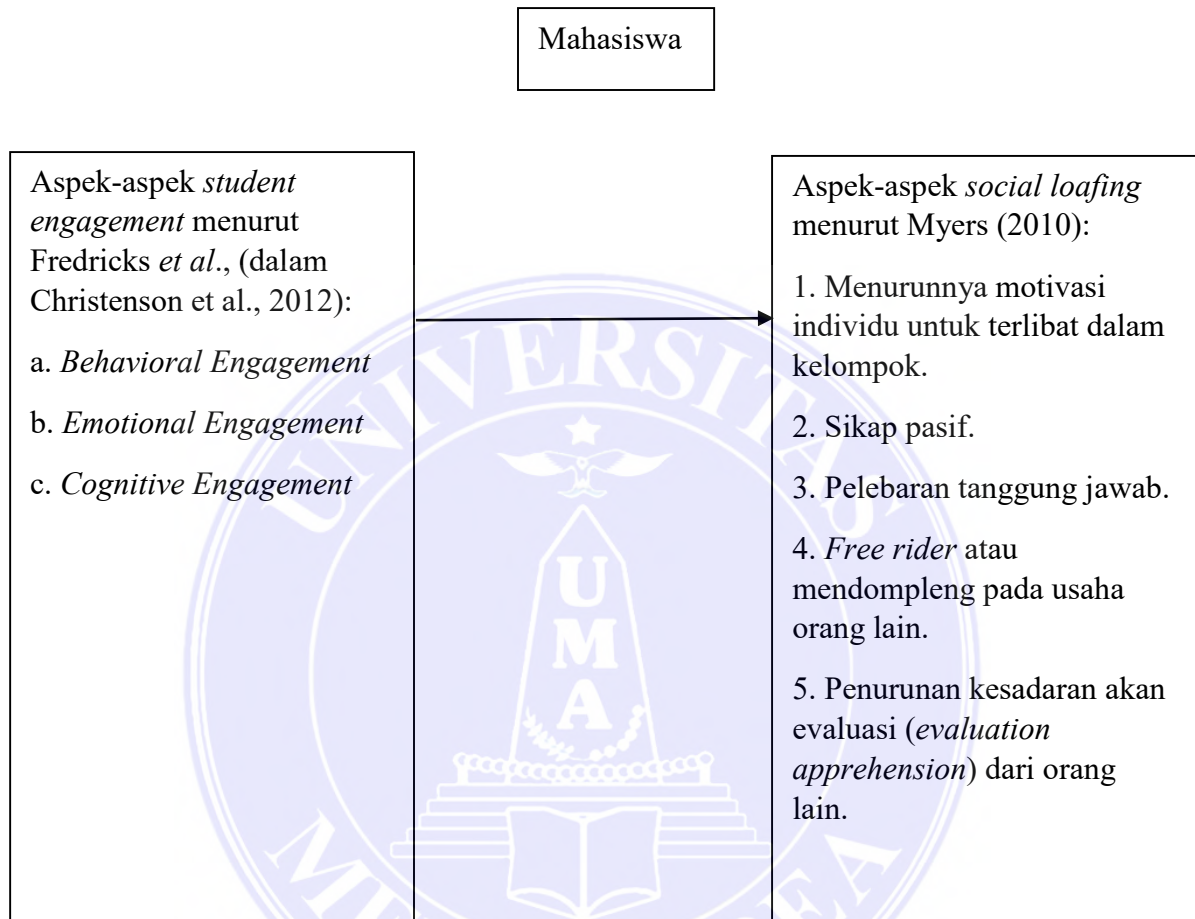
Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Diastama & Dewi, 2021) dengan judul Hubungan Antara *Student Engagement* Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. penelitian ini menghasilkan nilai koefisien korelasi antara *student engagement* dan motivasi belajar sebesar 0,466 ($r=0,466$). Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, dapat diartikan bahwa *student engagement* dan motivasi belajar memiliki korelasi yang tergolong cukup. Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya tanda positif. Hal ini berarti hasil penelitian ini mendapatkan hubungan yang searah bahwa semakin tinggi *student engagement*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Berlaku juga sebaliknya, semakin rendah *student engagement* maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Medan Area stambuk 2018 yang pernah terlibat dalam pembelajaran kelompok selama proses pembelajaran daring (*online*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018) dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa S1 aktif angkatan 2014-2017 yang tidak disebutkan secara spesifik sampel penelitian berasal dari universitas mana. Sampel penelitian yang dilakukan oleh Asih (2019), yaitu siswa SMP negeri 3 kebasen. Perbedaan sampel yang digunakan bertujuan untuk menghindari terjadinya

generalisasi. Perbedaan sampel penelitian ini dengan sampel penelitian sebelumnya telah disesuaikan dengan hasil prasurvey yang dilakukan oleh penulis bahwa perilaku *social loafing* ditemukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, stambuk 2018. Selain perbedaan sampel dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan kondisi ketika melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada saat dilakukan selama sistem pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) di situasi pandemi.



D. Kerangka Konseptual



Gambar II 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Atau Pertanyaan Penelitian

Ada hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing*.

Dengan asumsi semakin tinggi *student engagement*, maka semakin rendah *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah *student engagement*, maka semakin tinggi *social loafing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bersifat sistematis dan terstruktur dalam memperoleh data yang digunakan untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode yang sesuai dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis agar data yang diperoleh akurat dan dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, sebagai berikut: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data validitas dan reliabilitas alat ukur.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka (numerikal) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Tipe penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi merupakan tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya tanpa adanya pengaruh antar variabel (Yusuf, 2014). Tujuan dari penelitian korelasi adalah hanya untuk menguji dan membuktikan hubungan antar variabel tanpa mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengaruh (pola kausalitas atau sebab akibat) antar variabel. Dengan kata lain, penelitian korelasi tidak memiliki suatu asumsi bahwa satu variabel memberi pengaruh terhadap variabel yang lain. Di dalam penelitian korelasi tidak ada proses manipulasi dan pengendalian variabel-variabel seperti yang terdapat pada metode eksperimental (Gavetter, 2012). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu hanya untuk mengetahui hubungan antara variabel *student engagement* dengan variabel *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (*Online*).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dan bentuknya berupa apa saja yang dapat dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2019) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Bohnstedts (dalam Yusuf, 2014) menyatakan bahwa variabel

adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (*Independent Variable*): Student Engagement

Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Social Loafing

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Social Loafing*

Social loafing adalah penurunan usaha (*effort*) atau kecenderungan seseorang untuk berkontribusi lebih sedikit ketika bekerja sama dengan orang dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan ketika seseorang bekerja secara individual. Aspek-aspek *social loafing* menurut (Myers, 2010), yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Dimensi-dimensi *social loafing*, yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap*.

2. *Student Engagement*

Student engagement adalah suatu keterlibatan siswa yang berkaitan dengan partisipasi, respon positif, pengidentifikasian siswa terhadap segala aktivitas sekolah serta proses pembelajaran, adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah and nilai-nilai (*values*) yang diberikan oleh sekolah, perilaku prososial serta perilaku

aktif siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek *student engagement*, yaitu *behavioral engagement*, *emotionatl engagement*, dan *cognnitive engagement*.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014). Bailey (dalam Yusuf, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit analisis. Spiegel (dalam Yusuf, 2014) berpendapat bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan unit yang telah ditetapkan sebagai sumber informasi yang diinginkan. Tuckman (dalam Yusuf, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok target sumber informasi (darimana peneliti mengumpulkan informasi) dan kepada siapa kesimpulan penelitian akan digambarkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah adalah 377 mahasiswa.

2. Definisi Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa adalah seseorang yang belajar dan meneliti menggunakan akal pikiran secara aktif dan cermat

serta penuh perhatian untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan (Bella & Ratna, 2019). Menurut Gofur (dalam Fitriana & Kurniasih, 2021) mahasiswa merupakan orang yang terdaftar sebagai siswa dan memiliki kartu tanda anggota (KTA) di suatu perguruan tinggi yang diakui oleh pemerintah dan mahasiswa dianggap sebagai orang mampu mencari ilmu sendiri karena usia yang sudah dewasa. Status sebagai mahasiswa sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda di dalam masyarakat yang diperoleh karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi yang seringkali syarat akan berbagai predikat. Dalam peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1999 pengertian mahasiswa adalah para peserta didik yang terdaftar pada suatu perguruan tinggi dan secara resmi menimba ilmu pada suatu universitas atau pun institusi tertentu (Fitriana & Kurniasih, 2021). Mahasiswa adalah elit dalam kelompok masyarakat yang dianggap memiliki nilai (*value*) lebih karena tingkat pendidikannya yang mendorong mereka agar dapat berpikir kritis dan objektif dalam menghadapi masalah masyarakat (Afkari & Wekke, 2018).

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2014). Menurut (Yusuf, 2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sax (dalam Yusuf, 2014)

mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dalam suatu populasi. Menurut Warwick (dalam Yusuf, 2014) sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Sampel dipilih secara hati-hati sehingga dengan cara tersebut, peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi (Leedy, dalam Yusuf, 2014). Besaran atau jumlah sampel pada penelitian dalam penelitian ini adalah 80 orang.

4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018.
2. Masih aktif dalam perkuliahan/tidak dalam masa penundaan kegiatan akademis.
3. Pernah terlibat dalam pembelajaran kelompok selama proses pembelajaran daring (*online*).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber data primer

merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain, peneliti mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan penelitian secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah perangkat atau daftar pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu berdasarkan respon atas daftar pertanyaan yang diajukan (Azwar, 2012). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skala *Social Loafing*

Skala *social loafing* disusun berdasarkan berdasarkan aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh (Myers, 2010), yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free rider* atau mendompleng pada usaha orang lain, penurunan kesadaran akan evaluasi (*evaluation apprehension*) dari orang lain.

Model penskalaan yang digunakan adalah skala likert dengan nilai skala setiap pernyataan dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*), dengan lima alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu SS= 5, S= 4, N= 3, TS= 2, STS= 1, dan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah SS= 1, S= 2, N= 3, TS= 4, STS= 5. Skor *social loafing* didapat dari penjumlahan masing-masing dimensi *social loafing*.

2. Skala *Student Engagement*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *student engagement* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *student engagement*, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement* (Fredricks et al., 2004). Model penskalaan yang digunakan adalah skala likert dengan nilai skala setiap pernyataan dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*), dengan lima alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu SS= 5, S= 4, N= 3, TS= 2, STS= 1, dan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah SS= 1, S= 2, N= 3, TS= 4, STS= 5. Skor *social loafing* didapat dari penjumlahan masing-masing dimensi *social loafing*. Jika skor *social loafing* semakin tinggi, maka semakin tinggi derajat *social loafing* yang dimiliki individu.

F. Validitas dan Reliabilitas

Di dalam suatu penelitian data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk itu, benar atau tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu hasil penelitian. Benar atau tidaknya suatu data tergantung dari baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Dalam pengertian yang paling umum, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Validitas memiliki arti sejauh mana akurasi (ketepatan dan kecermatan) suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data akurat yang dapat memberikan gambaran tentang variabel yang hendak diukur. Valid atau tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan suatu alat ukur dalam mencapai tujuan pengukuran (Saifuddin Azwar, 2012). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment correlation* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 for windows.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan kestabilan atau konsistensi skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014). Menurut Wrightstone (dalam Yusuf, 2014) reliabilitas merupakan suatu perkiraan tingkatan atau derajat (*degree*) konsistensi antara pengukuran ulangan dan

pengukuran pertama dengan menggunakan instrument atau alat tes yang sama. Reliabilitas menunjuk pada suatu konsistensi hasil jika pengukuran diulang dua kali atau lebih oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda (Neuendorf & Krippendorff dalam Martono, 2014). Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah tentang sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin Azwar, 2012). Teknik perhitungan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *internal consistency reliability* (reliabilitas konsistensi internal) dengan menggunakan formula koefisien alpha Cronbach (α).

Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS versi *21.0 for windows*.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab semua rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara kuantitatif menggunakan metode analisa korelasi *product moment*. Pada analisa data korelasi *product moment*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi, yaitu: normalitas dan uji linearitas hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis data

dengan menggunakan teknik analisis product moment, maka peneliti terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan syarat jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS 21.0 for windows*.

2. Uji linearitas

Uji linearitas untuk memastikan derajat hubungan linear antara variabel. Apabila hubungan antar variabel tidak linear, maka korelasi yang dihasilkan bisa sangat rendah. Jika $p > 0.05$, maka dinyatakan kedua variabel linear. Uji linearitas menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS 21.0 for windows*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak tertentu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* di mana $r_{xy} = -0,716$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *student engagement* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah *social loafing* yang dilakukan.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,512$. Artinya, *student engagement* berkontribusi terhadap *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area sebesar 51,2%, selebihnya masih ada 48,8% *social loafing* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa *student engagement* mahasiswa tergolong rendah dengan mean hipotetik (96) > mean empirik (87,29) dan selisih antara mean hipotetik dengan mean empirik melebihi nilai satu SD (6,034). *Social loafing* pada mahasiswa tergolong tinggi sebab mean hipotetik (114) < mean empirik (121,30) dan selisih antara mean empirik dan mean hipotetik melebihi nilai satu SD (5,771).

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, peneliti menyarankan agar mahasiswa bisa menumbuhkan rasa tanggung terhadap hal-hal yang telah menjadi kewajiban seorang mahasiswa dengan cara mengatur dan menetapkan tujuan individu sebagai seorang mahasiswa sehingga dengan adanya tujuan yang jelas dan terukur, maka mahasiswa akan terpacu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen baik tugas individu maupun tugas kelompok serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penyelesaian kelompok, mahasiswa dapat membuat kesepakatan pembagian tugas dan menentukan konsekuensi-konsekuensi yang akan diberikan bila tiap anggota kelompok tidak terlibat aktif dalam penyelesaian tugas, hal ini dilakukan agar kontrol di dalam kelompok tetap terjaga. Pada pengerjaan tugas-tugas berbasis

kelompok, ada hal-hal yang perlu untuk diperhatikan, yaitu motivasi, kordinasi dan kontrol, baik kontrol berdasarkan hasil kesepakatan tiap anggota kelompok, maupun kontrol yang berasal dari dalam diri sendiri.

Mahasiswa juga diharapkan dapat mengkomunikasikan dan mendiskusikan apa yang menjadi hambatan serta kesulitan mahasiswa pada saat pembelajaran sehingga dapat mencari solusi secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga pendidik bahwasannya *student engagement* memiliki manfaat terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sehingga para pendidik dapat ikut berkontribusi untuk membantu meningkatkan *engagement* sehingga dapat meminimalisir perilaku *social loafing* pada mahasiswa dengan cara memberikan materi kuliah dengan cara yang lebih menyenangkan, memberikan penjelasan suatu materi dengan contoh-contoh yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat mahasiswa merasa apa yang dipelajarinya sangat bermanfaat bagi dirinya, selalu memberikan *feedback*, membuka diskusi terkait tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa, memberikan mahasiswa kesempatan untuk memilih anggota kelompok sesuai inisitaif karena kelompok yang dibentuk sesuai inisiatif sendiri (bukan acak) diasumsikan lebih produktif, kohesif, serta rendah mengalami *social loafing*.

Kemudian, perlu untuk mempertimbangkan kesesuaian antara tingkat kesulitan tugas yang akan diberikan dengan jumlah anggota dalam tiap kelompok, selain itu juga ada baiknya untuk mempertimbangkan jenis tugas yang akan diberikan, apakah lebih efektif diselesaikan secara kelompok atau mungkin secara individu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi, seperti penelitian tentang salah satu aspek variabel *student engagement* (*behavioral engagement, cognitive engagement, emotional engagement*) dengan variabel *social loafing* atau dapat melakukan penelitian tentang perbedaan *social loafing* ditinjau dari aspek-aspek *behavioral engagement, emotional engagement, dan emotional engagement*. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang *social loafing* dengan faktor-faktor lain yang belum terungkap di dalam penelitian ini dengan memperhatikan perbedaan individual, seperti usia, jenis kelamin. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang dampak dari *social loafing* dan *student engagement* terhadap kinerja atau produktivitas kelompok, terhadap pencapaian serta prestasi belajar mahasiswa. Peneliti juga menyarankan agar memperbanyak jumlah sampel penelitian dan melakukan penelitian di tempat penelitian yang berbeda dari penelitian ini sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, R., & Wekke, I. S. (2018). *Intelektual Mahasiswa Islam*. Deepublish.
- Aggarwal, P., & O'brien, C. L. (2008). Social Loafing On Group Projects: Structural Antecedents And Effect On Student Satisfaction. *Journal Of Marketing Education, 30*(3), 255–264.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student Engagement With School: Critical Conceptual And Methodological Issues Of The Construct. *Psychology In The Schools, 45*(5), 369–386.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring Cognitive And Psychological Engagement: Validation Of The Student Engagement Instrument. *Journal Of School Psychology, 44*(5), 427–445.
- Asih, T. G. (2019). *Hubungan Antara Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Siswa Smp Negeri 3 Kebasen*.
- Atikah, & Hariyadi, S. (2019). Social Loafing Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau Dari The Big Five Personality Traits Pada Mahasiswa. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah, 11*, 55–63.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Ii). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika* (Ii). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2011). *Social Psychology*. Pearson Education.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology* (13th Ed.). Pearson Education.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal Of Management Studies, 12*(2).
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8*, 31–43.
- Chidambaram, L., & Tung, L. L. (2005). Is Out Of Sight, Out Of Mind? An Empirical Study Of Social Loafing In Technology-Supported Groups. *Information Systems Research, 16*(2), 149–168.

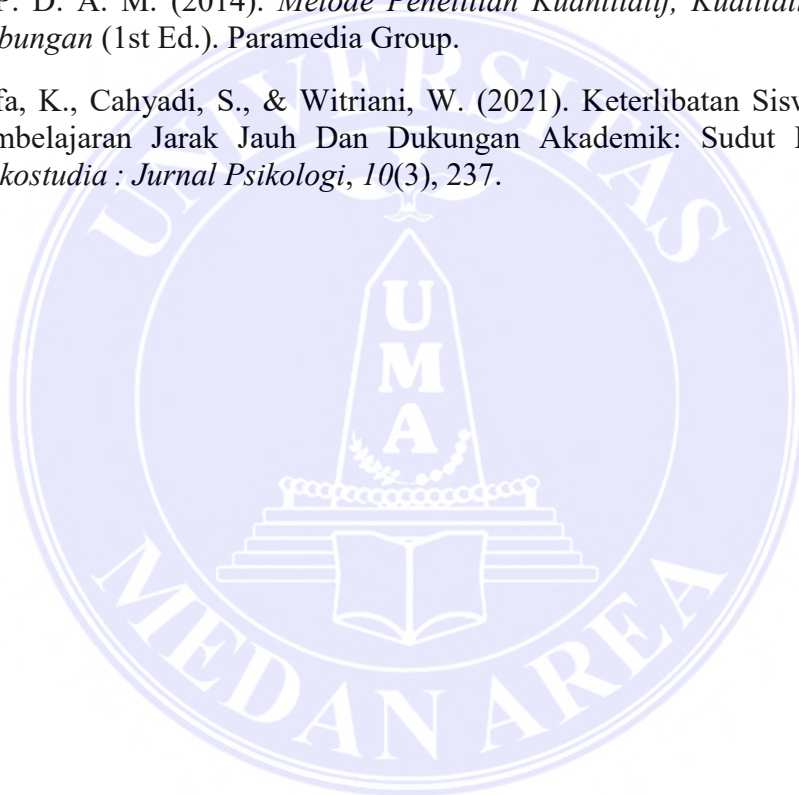
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (Eds.). (2012). Handbook Of Research On Student Engagement. In *Handbook Of Research On Student Engagement* (P. 819). Springer Science+Business Media.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Student Engagement Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sma X. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–10.
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184.
- Fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. *Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019: Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0, April 2019*, 103–110.
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa Pai Yang Aktif Berorganisasi Di Iaiig Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. In *Review Of Educational Research* (Vol. 74, Issue 1, Pp. 59–109).
- Gavetter, F. J. L.-A. B. F. (2012). *Research Method For Behavioural Science* (T. Matray (Ed.); 4th Ed.). Linda Schreiber-Ganster.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hart, J. W., Karau, S. J., Stasson, M. F., & Kerr, N. A. (2004). Achievement Motivation, Expected Coworker Performance, And Collective Task Motivation: Working Hard Or Hardly Working? *Journal Of Applied Social Psychology*, 34(5), 984–1000.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018). *Social Psychology 8th Edition*. (8th Ed.). Pearson.
- Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Students' Perceptions Of Social Loafing: Its Antecedents And Consequences In Undergraduate Business Classroom Teams. *Academy Of Management Learning And Education*, 8(1), 42–

54.

- Karadal, H., & Saygın, M. (2013). An Investigation Of The Relationship Between Social Loafing And Organizational Citizenship Behavior. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 99, 206–215.
- Klehe, U. C., & Anderson, N. (2007). The Moderating Influence Of Personality And Culture On Social Loafing In Typical Versus Maximum Performance Situations. *International Journal Of Selection And Assessment*, 15(2), 250–262.
- Kotimah, C., & Laksmiwati, H. (2021). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kecenderungan Social Loafing Pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 101–110.
- Lidiawati, K. R. (2021). Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Bagaimana Strategi Pembelajaran Mandiri Dapat Mempengaruhi Keterlibatan Siswa. *Jurnal Psibernetika*, 14(1), 1–10.
- Liem, G. A. D., & Chong, W. H. (2017). Fostering Student Engagement In Schools: International Best Practices. In *School Psychology International* (Vol. 38, Issue 2, Pp. 121–130).
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Revisi 2). Pt Rajagrafindo Persada.
- Maryam, E. W. (2019). *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Umsida Press.
- Mayers, A. (2013). *Introduction To Statistics And Spss In Psychology*. Pearson Education.
- Myers, D. G. (2010). Social Psychology, (10 Ed.). In *Mcgraw-Hill* (10th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Najdowski, C. J. (2010). Jurors And Social Loafing: Factors That Reduce Participation During Jury Deliberations. In *American Journal Of Forensic Psychiatry* (Vol. 31, Issue 3, Pp. 49–76).
- Panjaitan, S. S. U., Akmal, M. El, & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera. *Jurnal Diversita*, 5(2), 76–85.
- Philp, J., & Duchesne, S. (2016). Exploring Engagement In Tasks In The Language Classroom. *Annual Review Of Applied Linguistics*, 36, 50–72.

- Piezon, S. L., & Donaldson, R. L. (2005). Online Groups And Social Loafing: Understanding Student-Group Interactions. *Online Journal Of Distance Learning Administration*, 8(4), 201–8370.
- Piezon, S. L., & Ferree, W. D. (2008). Perceptions Of Social Loafing In Online Learning Groups: A Study Of Public University And U.S. Naval War College Students. *International Review Of Research In Open And Distance Learning*, 9(2).
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. In *Adalah* (Vol. 4, Issue 1, Pp. 49–56).
- Reyes, C. R., Brackett, M. A., & Rivers, S. E. (2012). Classroom Emotional Climate , Student Engagement , And Academic Achievement Journal Of Educational Psychology. *Journal Of Educational Psychology, Advance On*.
- Ryanta, A., & Suryanto. (2017). Pengaruh Kualitas Komunikasi Terhadap Social Loafing Pada Penguasaan Berkelompok Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dengan Kohesivitas Kelompok Sebagai Variabel Mediator. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6,1 - 11(Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orangtua), 1–10.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7, 69–75.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas* (Iv). Pustaka Pelajar.
- Setyawan, M. S., Erlyani, N., & Dewi, R. S. (2017). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).
- Simms, A., & Nichols, T. (2014). Social Loafing : A Review Of The Literature. *Journal Of Management Policy*, 15(1), 58–67.
- Sinambela, I. H. (2018). *Hubungan Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Cv.
- Sutanto, S. (2015). Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syah, M. F. J. (2016). Meningkatkan Engagement Siswa Sebagai Upaya Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar. *The Progressive And Fun Education Seminar*, 4(1), 608–611.
- Teng, C. C., & Luo, Y. P. (2015). Effects Of Perceived Social Loafing, Social Interdependence, And Group Affective Tone On Students' Group Learning Performance. *Asia-Pacific Education Researcher*, 24(1), 259–269.
- Willms, J. D. (2003). Student Engagement At School. In *Oecd*. Oecd Publications Service.
- Yusuf, P. D. A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1st Ed.). Paramedia Group.
- Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2021). Keterlibatan Siswa Smk Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Dukungan Akademik: Sudut Pandang Guru. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(3), 237.





LAMPIRAN A
HASIL PRASURVEY

Tabel Prasurvey I.1

No	Hambatan-hambatan yang Dialami Oleh Mahasiswa	Ya	Tidak
1.	Saat proses pembelajaran dilakukan secara daring/online, saya mengalami banyak distraksi/gangguan sehingga membuat saya tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.	80%	20%
2.	Permasalahan teknis (seperti video yang tiba-tiba berhenti, suara yang putus-putus) akibat jaringan internet yang tidak stabil membuat saya kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen.	97,1%	2,9%
3.	Pembelajaran yang dilakukan secara daring/online membuat saya lebih mudah jenuh untuk mengikuti perkuliahan.	94,3%	5,7%
4.	Distraksi/gangguan yang terjadi ketika saya belajar daring membuat saya sulit untuk menangkap materi kuliah secara maksimal.	100%	0%
5.	Pembelajaran daring/online membuat saya lebih sulit untuk bertanya ketika ada materi yang tidak saya mengerti.	62,9%	37,1%
6.	Pembelajaran daring/online membuat saya menjadi tidak serius untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen karena saya merasa tidak diawasi.	74,3%	25,7%
7.	Materi pembelajaran yang disampaikan secara online membuat saya kesulitan untuk memahami materi.	82,9%	17,1%

Tabel Prasurvey I.2

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya semangat ketika harus mengerjakan tugas secara berkelompok.	68,6%	31,4%
2.	Ketika mengerjakan tugas kelompok, ada teman sekelompok saya yang tidak ikut mengerjakan tugas.	100%	0%
3.	Saya pernah sekelompok dengan seseorang yang mengerjakan tugas kelompok tidak sesuai kesepakatan pembagian tugas.	80%	20%
4.	Dalam mengerjakan tugas kelompok, saya pernah harus mengerjakan bagian yang sebenarnya bukan merupakan tanggung jawab saya.	94,3%	5,7%
6.	Saya tidak perlu bekerja terlalu keras untuk mengerjakan tugas kelompok karena ada rekan kelompok yang lebih bisa diandalkan.	5,7%	94,3%
7.	Saat pembagian tugas dalam kelompok, saya lebih suka mengambil bagian yang lebih sedikit atau yang lebih mudah.	34,3%	65,7%
9.	Saya pernah bersikap pasif dalam mengerjakan tugas kelompok karena ada rekan yang lebih andal untuk mengerjakan tugasnya.	40%	60%
10.	Saya lebih banyak diam ketika diskusi kelompok karena merasa pendapat saya sudah diwakilkan anggota yang lain.	48,6%	51,4%
11.	Saya pernah sekelompok dengan seorang anggota kelompok yang apatis (tidak peduli terhadap tugas kelompok).	97,1%	2,9%
12.	Saya jarang bertanya terkait perkembangan tugas kelompok.	11,4%	88,6%
13.	Saat mengerjakan tugas kelompok, saya lebih baik menunggu instruksi dari teman sekelompok dibandingkan berinisiatif untuk memulai membahas tugas kelompok.	22,9%	77,1%
14.	Setelah pembagian tugas kelompok, saya mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan rekan kelompok.	40%	60%

LAMPIRAN B
SKALA PENELITIAN

SKALA I

SKALA SOCIAL LOAFING

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sangat antusias saat diskusi untuk membahas tugas kelompok.					
2	Saya mengurangi <i>effort</i> (usaha) saya saat ada teman sekelompok yang bersedia menyelesaikan tugas kelompok.					
3	Saya selalu merespon teman sekelompok yang bertanya pendapat saya tentang tugas kelompok.					
4	Saya berinisiatif memulai pembahasan untuk menyelesaikan tugas kelompok.					
5	Setiap kali ada diskusi mengenai tugas kelompok di luar jam pelajaran, saya sengaja untuk berlama-lama memberikan respon (late respon) kepada teman-teman yang mengajak diskusi.					
6	Saya memilih tugas yang paling mudah untuk dikerjakan apabila di dalam kelompok ada teman yang menurut saya bisa diandalkan.					
7	Saya harus mengerjakan tugas kelompok sebaik-baiknya karena teman-teman sekelompok pasti menilai hasil kerja saya.					
8	Saya mengambil alih untuk menyelesaikan tugas saat ada teman sekelompok tidak menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.					
9	Meskipun bagian tugas yang saya dapatkan banyak, saya tetap menyelesaikan sendiri dengan bersungguh-sungguh.					
10	Setelah masing-masing anggota kelompok telah mendapatkan bagian tugas yang harus dikerjakan, saya memilih mengerjakan tugas kelompok tersebut secara sendirian/individual.					
11	Dalam mengerjakan tugas kelompok, saya memberikan <i>effort</i> (usaha) seadanya saja.					

12	Saya sedih apabila diskusi dengan teman-teman sekelompok akan segera berakhir.					
13	Saya mengungkapkan secara langsung ketidaksetujuan saya kepada teman-teman sekelompok.					
14	Saya membiarkan teman sekelompok yang menyelesaikan tugas kelompok karena saya yakin bahwa tugas tetap selesai meskipun saya tidak berkontribusi.					
15	Saat tugas kelompok diberikan, saya langsung mengajak teman-teman sekelompok untuk mengerjakan bersama-sama.					
16	Saya mengerjakan tugas kelompok yang tingkat kesulitannya sama dengan teman-teman lainnya.					
17	Saya mengerjakan tugas kelompok apa adanya saja karena dosen pasti memberikan nilai yang sama bagi setiap anggota kelompok.					
18	Setiap diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama, saya hanya hadir sebentar dalam diskusi tersebut.					
19	Saya mengerjakan tugas yang sama banyaknya dengan teman-teman sekelompok.					
20	Saya menjadi malas mengerjakan tugas kelompok ketika ada individu lain yang bersedia untuk mengerjakan tugas kelompok.					
21	Saya mengikuti diskusi untuk membahas tugas kelompok sampai sesi diskusi selesai.					
22	Saya bertanya kepada teman sekelompok tentang tugas kelompok yang tidak saya mengerti.					
23	Saat mengerjakan tugas kelompok, saya tetap menyampaikan pendapat meskipun sudah ada teman sekelompok yang menyampaikan pendapat serupa.					
24	Saya memberikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok hanya bila ada teman sekelompok yang memberikan pendapatnya terlebih dahulu.					
25	Pada saat tugas kelompok dibagikan, saya langsung mengerjakannya walaupun belum ada					

	teman-teman kelompok yang mengajak untuk membahas tugas.					
26	Saya tidak membebankan tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya kepada teman-teman kelompok walaupun mereka bersedia membantu saya.					
27	Saya mengerjakan tugas secara maksimal karena sadar bahwa dosen mengetahui siapa saja mahasiswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.					
28	Saya sudah merasa cukup jika hanya memberi kontribusi yang sedikit karena tugas kelompok dikerjakan oleh banyak orang.					
29	Saat ada tugas kelompok, saya menghindar untuk berinteraksi dengan teman sekelompok.					
30	Ketika ada bagian tugas yang sulit untuk dipahami, saya mengabaikan bagian tersebut agar dikerjakan oleh teman sekelompok yang lebih handal.					
31	Saya sadar bahwa teman-teman sekelompok memberikan tanda khusus untuk individu yang tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.					
32	Saat mengerjakan tugas kelompok, saya menunggu instruksi teman sekelompok terlebih dahulu.					
33	Semangat saya menurun ketika harus mengerjakan tugas secara berkelompok.					
34	Saya membiarkan teman yang saya anggap pintar untuk memberikan ide guna menyelesaikan tugas kelompok.					
35	Dalam mengerjakan tugas kelompok, saya hanya mengikuti saja apa yang diusulkan oleh teman-teman kelompok.					
36	Meskipun tugas kelompok dikerjakan oleh banyak orang, saya mengerjakan bagian yang menjadi tanggung jawab saya secara maksimal.					
37	Saya senang menghabiskan waktu yang cukup lama bersama teman-teman sekelompok untuk mengerjakan tugas kelompok.					

38	Saya selalu memperbaiki hasil kerja saya sesuai dengan saran yang diberikan oleh teman-teman sekelompok saya.					
39	Saya membiarkan teman sekelompok saya mengerjakan bagian tugas yang lebih banyak dari saya.					
40	Saat diberikan tugas kelompok, saya akan menunggu teman sekelompok saya yang memulai pembahasan tentang tugas.					
41	Tugas kelompok yang menjadi bagian/tanggung jawab teman sekelompok adalah bukan urusan saya.					
42	Saya menjadi semakin rajin ketika mengerjakan tugas secara kelompok.					
43	Setiap kali ada diskusi tugas kelompok di luar kelas, saya selalu hadir paling awal.					
44	Saya peduli kepada teman sekelompok yang mengalami kendala/kesulitan saat menyelesaikan tugas kelompok.					
45	Saya mengerjakan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawab saya meskipun teman sekelompok saya lebih menguasai materi.					
46	Saya sering absen saat diskusi untuk membahas tugas kelompok.					
47	Saya mengabaikan masukan yang diberikan oleh teman-teman sekelompok saya terhadap tugas yang telah saya kerjakan.					
48	Meskipun tugas dikerjakan secara berkelompok, saya tetap menyelesaikan semua tugas yang menjadi bagian saya.					
49	Saya mencari-cari alasan agar dapat menghindari dari diskusi tugas kelompok.					
50	Saat presentasi tugas kelompok, saya mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kelompok apabila semua teman-teman kelompok saya sudah menjawab pertanyaan.					

SKALA II**SKALA STUDENT ENGAGEMENT**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saat merasa bosan dengan perkuliahan, saya izin ke luar kelas dalam jangka waktu yang lama bahkan sampai perkuliahan selesai.					
2	Saya selalu mencatat poin-poin materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen.					
3	Di setiap semester, saya selalu menyelesaikan seluruh tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.					
4	Saya berusaha menghindari ketika bertemu dosen di luar kelas.					
5	Saya senang jika bisa bekerja sama dengan teman-teman saya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.					
6	Saya melamun saat dosen menjelaskan materi perkuliahan.					
7	Ketika ada materi perkuliahan yang belum terlalu dimengerti, saya bersedia mempelajari ulang materi tersebut.					
8	Saya selalu mengikuti kelas sampai akhir walaupun mata kuliahnya kurang saya minati.					
9	Saya menyapa dosen jika berpapasan dengan dosen saya di luar kelas.					
10	Saya merasa bahwa materi perkuliahan sangat bermanfaat bagi saya.					
11	Saya benar-benar berkonsentrasi saat dosen menyampaikan materi kuliah.					
12	Saya mengabaikan dosen yang meminta masukan agar perkuliahan menjadi lebih baik.					
13	Komunikasi saya dengan dosen hanya sebatas membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan.					
14	Saya tidur saat dosen menjelaskan materi yang menurut saya membosankan.					
15	Saya membuka materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen hanya pada saat menghadapi ujian.					

16	Saya membuka media sosial saat dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan.					
17	Saya kesal jika ada teman yang memiliki nilai lebih tinggi dari saya.					
18	Saya mengobrol dengan teman pada saat dosen menyampaikan materi.					
19	Saat dosen menjelaskan materi, saya mengajukan contoh kasus yang berbeda dari contoh kasus yang diberikan oleh dosen.					
20	Saya bercerita dengan dosen tentang hal-hal di luar materi perkuliahan.					
21	Saya malas untuk berlama-lama di kampus jika tidak ada perkuliahan.					
22	Saya dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan yang sudah lewat.					
23	Saya berdiskusi dengan teman-teman tentang apa yang kami pelajari di kelas.					
24	Saya membuka <i>power point</i> yang diberikan oleh dosen hanya pada saat kelas berlangsung.					
25	Saya selalu ingin perkuliahan segera berakhir.					
26	Jumlah kehadiran saya di perkuliahan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.					
27	Di saat dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, saya melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran.					
28	Jika ada kesempatan untuk pindah ke kampus lain, saya memilih untuk pindah.					
29	Saya mengenakan pakaian kuliah sesuai aturan yang telah disepakati.					
30	Saya turut bangga apabila ada teman yang berhasil meraih sebuah prestasi.					
31	Saya senang berkuliah di kampus saya yang sekarang ini.					
32	Saya membaca materi yang akan dipelajari sebelum perkuliahan dimulai.					
33	Saya masuk kelas lewat dari batas toleransi keterlambatan.					
34	Saya berniat melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi di kampus saya yang sekarang.					

35	Saya menganggap bahwa teman-teman di kampus adalah saingan saya.					
36	Saya pernah mengumpulkan tugas yang sama di semester yang berbeda.					
37	Saya masih mengingat materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen pada pertemuan sebelumnya.					
38	Saya dengan senang hati menolong teman kuliah yang membutuhkan bantuan saya walaupun di luar jam kelas.					
39	Saya bermain-main dengan alat tes praktikum pada saat sesi <i>role playing</i> .					
40	Saya senang jika memiliki kesempatan belajar yang lebih lama di dalam kelas.					
41	Nilai saya harus lebih unggul dibandingkan teman-teman saya.					
42	Saya mudah merasa bosan dengan aktivitas perkuliahan di kelas.					

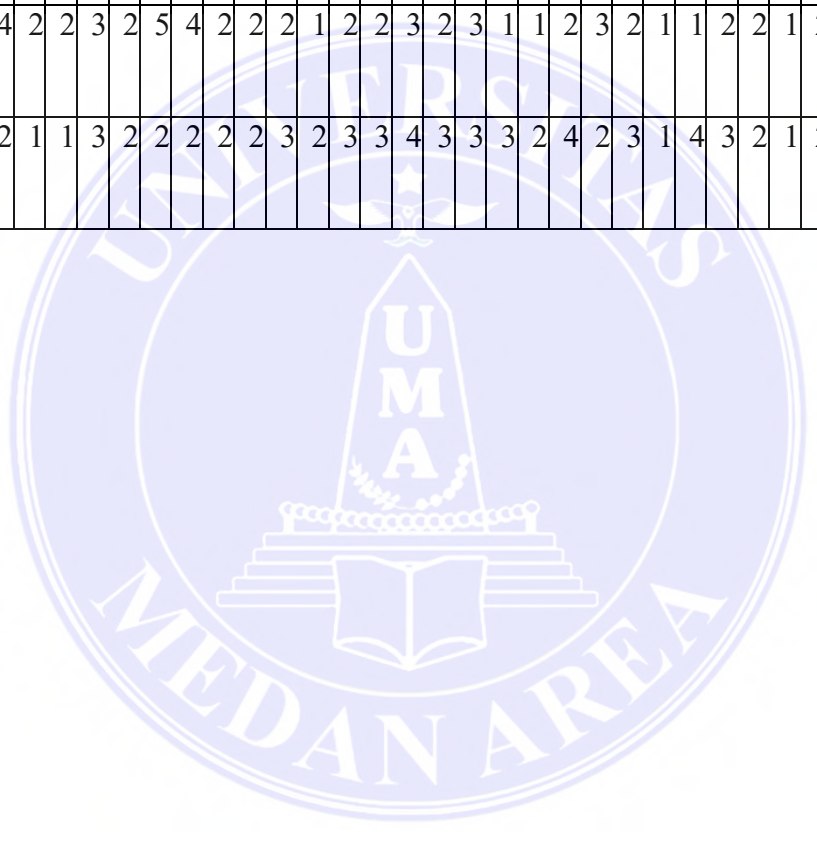
LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN

DATA SOCIAL LOAFING (Y) SEBELUM UJI COBA

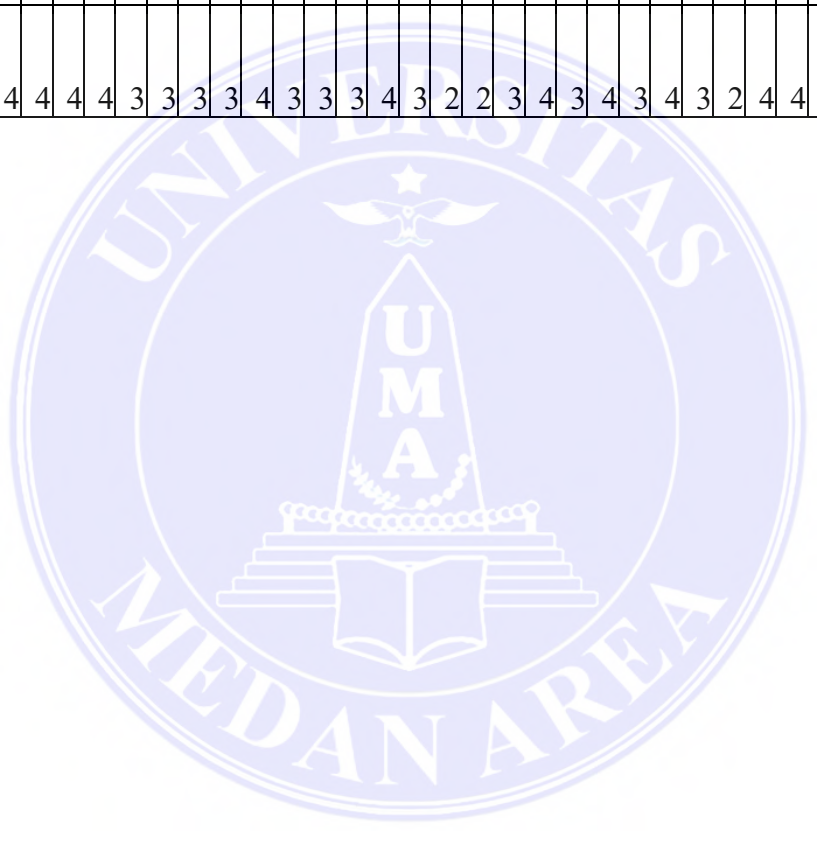
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50																	
S	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	2	3	1	1	1	1	5								
S	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4												
S	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2											
S	3	2	2	3	1	3	2	2	1	5	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2												
S	4	4	1	4	2	1	1	1	2	4	2	4	1	1	4	1	1	2	5	4	1	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	4	5	1	1	1	4	1	2	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1													
S	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3														
S	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3													
S	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	4	1	2	4	1	2	1	3	3	5	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2														
S	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4												
S	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4											
S	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2												
S	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2

S 2 6	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	
S 2 7	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	
S 2 8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	
S 2 9	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	5	4	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	4	
S 3 0	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	1	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	4



S14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	
S15	5	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	3	2	4	4
S16	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
S17	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	5	5	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3		
S18	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	2	3	4	3	5	3	4	2	3	3	3	4	3	5	3	5	5	5	4	3	2	3	5	4	3	5	4	3	3	3		
S19	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	1	3	2	3	3	5	3	2	2	3	3	2	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	2	3		
S20	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	4	4	2	5	3	4	5	3	2	1	2	4	3	4	2	5	4	1	5	5	3	3	3	1	5	5	3	4	5	2	3	2		
S21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2		
S22	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	
S23	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	1	3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	3	3	5	2	5	5	3	5	5	3	2	3		
S24	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3			
S25	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	5	4	5	5	5	1	4	4	4	4	5	4	4	2	4	
S26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3			

S 2 7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2
S 2 8	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
S 2 9	1	2	4	4	5	2	4	3	5	4	3	1	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2
S 3 0	3	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3



S27	2	4	2	1	2	4	2	3	4	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	4	3	4	4	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1			
S28	1	4	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	4	3	1	1	2	1			
S29	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2		
S30	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	3	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2		
S31	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2		
S32	4	4	2	3	2	4	4	4	5	2	2	5	5	2	4	2	1	4	3	3	4	2	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	1	1			
S33	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2			
S34	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2			
S35	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2			
S36	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2			
S37	2	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	
S38	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	4
S39	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	

S53	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	
S54	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	5	5	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2
S55	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	
S56	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
S57	1	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	1	1	2	1	1	5	4	2	1	4	2	2	3	2	2		
S58	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
S59	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	1	1	5	2	4	2	1	2	4	2	2	1	4	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2		
S60	2	4	2	2	2	3	1	1	3	4	1	3	2	2	4	1	1	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	5	3	2	4	3	2	2	2		
S61	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	4	1	1	3	1	1		
S62	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2		
S63	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2		
S64	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
S65	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2		

S66	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3				
S67	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2			
S68	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1			
S69	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	
S70	2	2	1	3	2	4	3	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1		
S71	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
S72	1	2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	5	3	1	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	2	1	2
S73	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2		
S74	1	5	1	1	4	5	1	2	5	2	2	2	5	2	3	2	1	3	3	1	4	1	3	3	3	3	4	1	1	5	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1		
S75	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4		
S76	2	4	2	3	4	5	2	2	4	3	2	2	3	3	5	2	2	5	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
S77	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	2	5	2	2		
S78	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1		

S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4			
S1	5	4	5	5	2	3	5	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2			
S1	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1
S1	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
S1	8	4	3	5	3	3	3	5	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	2			
S1	9	5	4	5	3	3	5	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	5	4	4	2	5	2	3	4	4	4	3		
S2	0	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	
S2	1	5	4	4	3	3	5	5	3	5	1	3	2	1	4	3	3	1	1	5	2	5	3	3	5	5	5	2	3	5	3	3	3			
S2	2	5	4	5	3	3	5	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	5	3	3	5	4	3	3	3	5	3	4	2	2	1			
S2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
S2	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3			
S2	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3			
S2	6	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4		

S27	3	4	5	3	3	4	5	4	5	2	2	3	3	3	3	3	2	2	5	3	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	2
S28	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	1	5	5	3	4	4	2	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4
S29	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2
S30	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	3	4
S31	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
S32	1	5	5	1	2	5	5	4	5	4	1	2	1	2	1	5	1	2	5	4	1	5	2	1	4	1	5	4	4	5	1	1
S33	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3
S34	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4
S35	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4
S36	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2
S37	4	4	5	3	3	5	4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3
S38	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S39	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2

S40	1	5	5	3	5	5	5	3	5	3	1	3	3	3	4	5	1	3	5	3	5	5	5	3	3	5	2	2	3	5	3	5
S41	3	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	2	3
S42	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	1	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	2	4
S43	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
S44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S45	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
S46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
S47	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3
S48	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	3	4	2	3	3	1	2	4	5	5	5	2	2	3	5	5	3	3
S49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S50	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3
S51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
S52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3

S53	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	
S54	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	5	4	4	5	2	4	1	2	4	4	2	2	
S55	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4		
S56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
S57	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	
S58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	5	4	1	4	4	1	2	2	4	3	2	4	3	4	
S59	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	2	2	4	4	4	4	1	2	4	2	4	5	5	5	2	5	5	4	5	2	2	2	
S60	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	
S61	5	4	5	3	3	5	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	5	3	3	5	5	4	3	5	5	3	5	4	3	2	
S62	5	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	3	2	4	3	1	4	5	4	5	5	5	5	5	1	3	4	4	3	3	4	
S63	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2
S64	3	4	5	4	5	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	
S65	4	5	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	

S66	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4		
S67	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3		
S68	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5		
S69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4
S70	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	
S71	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	4	4	2	2	4	5	3	3	3		
S72	3	5	5	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	1	3	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5		
S73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3		
S74	4	4	5	2	4	4	5	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	1	5	3	3	4	3	3	3	4	2	4	5	2	3	3		
S75	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1		
S76	2	4	5	3	4	4	5	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	5	3	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3		
S77	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	1	5	4	5	5	3	5		
S78	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	1	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4		

LAMPIRAN D
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Social Loafing Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SL1	2,27	,691	30

SL2	2,37	,765	30
SL3	1,97	,556	30
SL4	2,33	,802	30
SL5	1,97	,556	30
SL6	2,63	,850	30
SL7	2,23	,817	30
SL8	2,27	,828	30
SL9	2,00	,525	30
SL10	3,13	1,008	30
SL11	2,30	,702	30
SL12	3,30	,702	30
SL13	2,43	,728	30
SL14	1,67	,606	30
SL15	2,43	,728	30
SL16	2,37	,850	30
SL17	2,30	,794	30
SL18	2,07	,740	30
SL19	2,47	,776	30
SL20	2,13	,860	30
SL21	1,80	,484	30
SL22	1,63	,490	30
SL23	2,67	,884	30
SL24	2,57	,679	30

SL25	3,13	,860	30
SL26	2,27	,828	30
SL27	2,17	,747	30
SL28	2,23	,774	30
SL29	1,67	,547	30
SL30	2,10	,712	30
SL31	2,03	,765	30
SL32	2,83	,874	30
SL33	2,10	1,029	30
SL34	2,57	1,135	30
SL35	2,53	,681	30
SL36	1,77	,626	30
SL37	2,23	,817	30
SL38	1,83	,531	30
SL39	2,53	,776	30
SL40	2,77	,971	30
SL41	2,20	,805	30
SL42	2,33	,661	30
SL43	2,97	,556	30
SL44	2,07	,583	30
SL45	2,30	,750	30
SL46	1,87	,776	30
SL47	2,03	,928	30

SL48	1,90	,803	30
SL49	1,77	,568	30
SL50	3,13	,973	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SL1	112,37	155,757	,484	,833
SL2	112,27	157,651	,331	,836
SL3	112,67	157,057	,518	,833
SL4	112,30	158,493	,370	,837
SL5	112,67	154,920	,676	,831
SL6	112,00	152,207	,556	,830
SL7	112,40	158,455	,365	,837
SL8	112,37	164,033	-,006	,844
SL9	112,63	158,309	,454	,834
SL10	111,50	168,603	-,192	,850
SL11	112,33	155,678	,480	,833
SL12	111,33	165,057	-,054	,843
SL13	112,20	163,062	,053	,841
SL14	112,97	155,275	,592	,831

SL15	112,20	159,683	,338	,838
SL16	112,27	160,409	,373	,840
SL17	112,33	153,126	,551	,831
SL18	112,57	159,702	,332	,838
SL19	112,17	172,420	-,414	,852
SL20	112,50	151,086	,603	,829
SL21	112,83	159,730	,378	,836
SL22	113,00	157,862	,526	,834
SL23	111,97	171,757	-,343	,852
SL24	112,07	159,582	,365	,837
SL25	111,50	165,155	-,059	,845
SL26	112,37	153,826	,491	,832
SL27	112,47	155,913	,435	,833
SL28	112,40	153,972	,521	,831
SL29	112,97	156,654	,558	,833
SL30	112,53	154,602	,535	,832
SL31	112,60	153,214	,570	,830
SL32	111,80	156,372	,341	,835
SL33	112,53	170,120	-,246	,852
SL34	112,07	153,582	,345	,835
SL35	112,10	156,369	,455	,833
SL36	112,87	153,844	,666	,830
SL37	112,40	165,903	-,094	,845

SL38	112,80	156,372	,598	,832
SL39	112,10	152,852	,580	,830
SL40	111,87	151,844	,493	,831
SL41	112,43	156,530	,368	,835
SL42	112,30	169,114	-,289	,847
SL43	111,67	168,575	-,298	,846
SL44	112,57	157,357	,471	,834
SL45	112,33	159,747	,326	,838
SL46	112,77	151,840	,635	,829
SL47	112,60	151,076	,555	,829
SL48	112,73	151,168	,647	,828
SL49	112,87	158,602	,395	,835
SL50	111,50	164,741	-,044	,846

Reliability

Scale: Skala Social Loafing Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SL1	2,04	,719	80
SL2	2,79	1,015	80
SL3	1,74	,631	80
SL4	1,98	,811	80

SL5	2,21	,807	80
SL6	3,11	,955	80
SL7	2,06	,718	80
SL9	2,05	,745	80
SL11	2,61	,961	80
SL14	2,13	,877	80
SL15	2,04	,702	80
SL16	2,28	,711	80
SL17	2,45	,940	80
SL18	2,08	,671	80
SL20	2,64	1,034	80
SL21	1,86	,631	80
SL22	1,76	,601	80
SL24	2,89	,981	80
SL26	2,59	,867	80
SL27	2,15	,873	80
SL28	2,53	,941	80
SL29	1,94	,752	80
SL30	2,49	,900	80
SL31	2,35	,873	80
SL32	2,89	,955	80
SL34	2,81	,982	80
SL35	2,83	,938	80

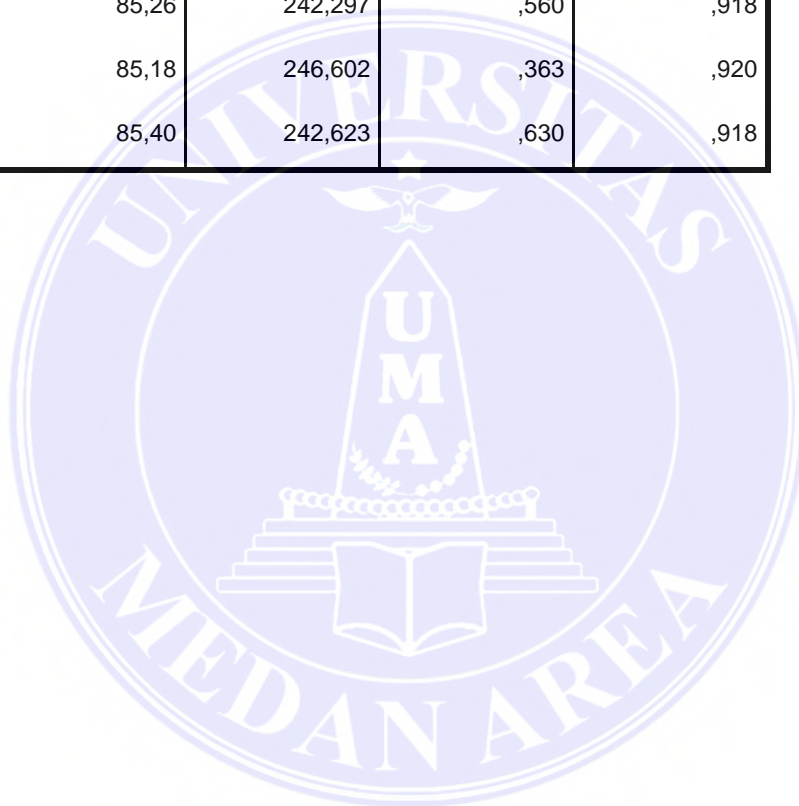
SL36	1,88	,736	80
SL38	2,05	,727	80
SL39	2,58	,925	80
SL40	2,73	,871	80
SL41	2,21	,852	80
SL44	2,00	,675	80
SL45	2,58	,897	80
SL46	1,99	,787	80
SL47	2,03	,811	80
SL48	2,11	,857	80
SL49	1,89	,711	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SL1	85,25	247,582	,397	,920
SL2	84,50	245,266	,340	,921
SL3	85,55	246,073	,536	,919
SL4	85,31	244,597	,467	,919
SL5	85,08	243,184	,527	,918
SL6	84,18	245,539	,356	,921
SL7	85,23	247,291	,412	,920

SL9	85,24	245,525	,472	,919
SL11	84,68	238,931	,580	,918
SL14	85,16	238,923	,642	,917
SL15	85,25	247,886	,394	,920
SL16	85,01	247,430	,409	,920
SL17	84,84	240,290	,546	,918
SL18	85,21	245,157	,547	,918
SL20	84,65	236,534	,613	,917
SL21	85,43	246,096	,535	,919
SL22	85,53	250,303	,338	,920
SL24	84,40	239,762	,539	,918
SL26	84,70	249,732	,341	,922
SL27	85,14	246,677	,352	,920
SL28	84,76	239,981	,557	,918
SL29	85,35	244,661	,504	,919
SL30	84,80	241,681	,522	,918
SL31	84,94	249,477	,349	,922
SL32	84,40	241,230	,504	,919
SL34	84,48	238,177	,592	,917
SL35	84,46	241,999	,487	,919
SL36	85,41	244,600	,519	,919
SL38	85,24	251,449	,322	,921
SL39	84,71	240,587	,546	,918

SL40	84,56	240,933	,570	,918
SL41	85,08	239,741	,630	,917
SL44	85,29	247,144	,447	,919
SL45	84,71	254,486	,363	,924
SL46	85,30	241,453	,614	,917
SL47	85,26	242,297	,560	,918
SL48	85,18	246,602	,363	,920
SL49	85,40	242,623	,630	,918



Reliability

Scale: Skala Student Engagement Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	3,60	1,070	30
SE2	3,83	,747	30
SE3	4,40	,563	30
SE4	3,47	,819	30

SE5	4,07	,740	30
SE6	3,33	,844	30
SE7	3,77	,626	30
SE8	4,03	,615	30
SE9	3,77	,626	30
SE10	4,17	,531	30
SE11	3,43	,504	30
SE12	3,53	,900	30
SE13	2,10	,803	30
SE14	3,63	,890	30
SE15	2,97	,890	30
SE16	3,53	,860	30
SE17	4,03	,890	30
SE18	3,17	,791	30
SE19	3,00	,871	30
SE20	2,27	,785	30
SE21	2,53	1,042	30
SE22	3,43	,568	30
SE23	3,47	,730	30
SE24	3,00	,871	30
SE25	3,23	,679	30
SE26	4,20	,714	30
SE27	3,13	,900	30

SE28	3,20	1,064	30
SE29	4,27	,640	30
SE30	4,30	,466	30
SE31	3,40	,675	30
SE32	2,87	,860	30
SE33	3,67	1,061	30
SE34	2,57	,774	30
SE35	4,07	,740	30
SE36	3,97	,809	30
SE37	3,13	,571	30
SE38	4,23	,504	30
SE39	3,47	1,042	30
SE40	2,80	,610	30
SE41	2,90	,885	30
SE42	2,73	,740	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	141,07	71,375	,522	,669
SE2	140,83	79,385	,351	,697
SE3	140,27	77,651	,402	,687
SE4	141,20	81,683	-,027	,708

SE5	140,60	84,800	-,249	,718
SE6	141,33	74,575	,457	,678
SE7	140,90	78,714	,356	,692
SE8	140,63	75,275	,591	,677
SE9	140,90	82,990	-,125	,709
SE10	140,50	77,638	,431	,686
SE11	141,23	77,220	,506	,684
SE12	141,13	78,947	,337	,699
SE13	142,57	81,978	,566	,709
SE14	141,03	72,585	-,046	,670
SE15	141,70	72,148	,596	,668
SE16	141,13	76,464	,316	,687
SE17	140,63	84,654	-,213	,720
SE18	141,50	73,845	,550	,674
SE19	141,67	77,195	,361	,691
SE20	142,40	85,283	-,272	,721
SE21	142,13	89,292	-,428	,740
SE22	141,23	76,530	,513	,682
SE23	141,20	78,166	,352	,692
SE24	141,67	75,885	,350	,685
SE25	141,43	75,564	,502	,679
SE26	140,47	80,395	,382	,701
SE27	141,53	72,602	,557	,670

SE28	141,47	79,085	,392	,703
SE29	140,40	77,214	,385	,686
SE30	140,37	77,137	,562	,683
SE31	141,27	81,375	,310	,704
SE32	141,80	76,510	,312	,687
SE33	141,00	84,000	-,163	,722
SE34	142,10	81,679	-,023	,707
SE35	140,60	80,593	,361	,702
SE36	140,70	79,114	,352	,697
SE37	141,53	79,085	,350	,693
SE38	140,43	78,323	,379	,689
SE39	141,20	76,234	,355	,691
SE40	141,87	77,568	,373	,687
SE41	141,77	86,323	-,313	,726
SE42	141,93	77,030	,337	,687

Reliability

Scale: Skala Student Engagement Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	3,70	,933	80
SE2	3,99	,755	80
SE3	4,28	,636	80
SE6	3,38	,877	80
SE7	3,76	,815	80

SE8	4,05	,692	80
SE10	4,21	,610	80
SE11	3,64	,661	80
SE12	3,63	,862	80
SE13	3,76	,903	80
SE15	2,85	1,020	80
SE16	3,33	1,003	80
SE18	3,19	,901	80
SE19	3,15	,858	80
SE22	3,29	,732	80
SE23	3,45	,825	80
SE24	2,59	,951	80
SE25	3,20	,877	80
SE26	4,20	,719	80
SE27	3,45	,884	80
SE28	3,66	1,043	80
SE29	4,13	,736	80
SE30	3,99	,703	80
SE31	3,71	,903	80
SE32	3,21	,741	80
SE35	3,61	1,025	80
SE36	3,59	,937	80
SE37	3,31	,667	80

SE38	3,96	,702	80
SE39	3,76	,903	80
SE40	3,03	,763	80
SE42	3,11	,981	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	110,45	164,225	,469	,896
SE2	110,16	167,302	,432	,897
SE3	109,88	168,870	,425	,897
SE6	110,78	161,063	,650	,893
SE7	110,39	162,392	,638	,894
SE8	110,10	168,116	,430	,897
SE10	109,94	167,831	,513	,896
SE11	110,51	165,392	,617	,895
SE12	110,53	168,404	,320	,899
SE13	110,39	161,152	,625	,894
SE15	111,30	163,099	,467	,897
SE16	110,83	161,134	,556	,895
SE18	110,96	160,543	,655	,893
SE19	111,00	173,544	,390	,903

SE22	110,86	166,880	,470	,897
SE23	110,70	168,187	,347	,899
SE24	111,56	168,730	,370	,900
SE25	110,95	160,732	,666	,893
SE26	109,95	167,643	,438	,897
SE27	110,70	161,782	,611	,894
SE28	110,49	163,873	,425	,898
SE29	110,03	166,101	,510	,896
SE30	110,16	164,492	,628	,894
SE31	110,44	165,540	,428	,897
SE32	110,94	168,338	,386	,898
SE35	110,54	170,682	,371	,903
SE36	110,56	167,034	,347	,899
SE37	110,84	171,201	,367	,899
SE38	110,19	168,256	,415	,897
SE39	110,39	166,620	,380	,898
SE40	111,13	169,402	,318	,899
SE42	111,04	163,252	,483	,896

LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SocialLoafing	Student Engagement
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	121,30	87,29
	Std. Deviation	5,771	6,034
	Absolute	,066	,066
Most Extreme Differences	Positive	,066	,053
	Negative	-,048	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,587	,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881	,875

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
StudentEngagement *	80	100,0%	0	0,0%	80	100,0%
SocialLoafing						

Report

StudentEngagement

SocialLoafing	Mean	N	Std. Deviation
44	101,00	1	.
47	108,00	1	.
50	101,00	1	.
55	106,50	2	4,950
62	109,00	1	.
64	101,00	1	.
67	103,00	1	.
70	101,00	1	.
72	103,00	1	.
73	109,00	1	.
74	108,50	2	3,536

75	105,50	2	21,920
76	104,00	1	.
77	104,67	3	12,014
78	106,50	2	3,536
79	105,33	3	12,014
80	111,00	1	.
81	107,33	3	9,018
83	109,00	1	.
84	101,00	2	12,728
85	106,50	2	7,778
86	101,00	2	,000
87	104,20	5	11,054
88	104,33	3	9,074
89	110,00	1	.
90	114,50	4	13,916
92	119,50	2	4,950
93	96,50	2	4,950
94	103,50	2	3,536
95	105,60	5	4,615
96	105,00	1	.
97	101,00	2	7,071
98	101,00	1	.
99	107,00	2	11,314

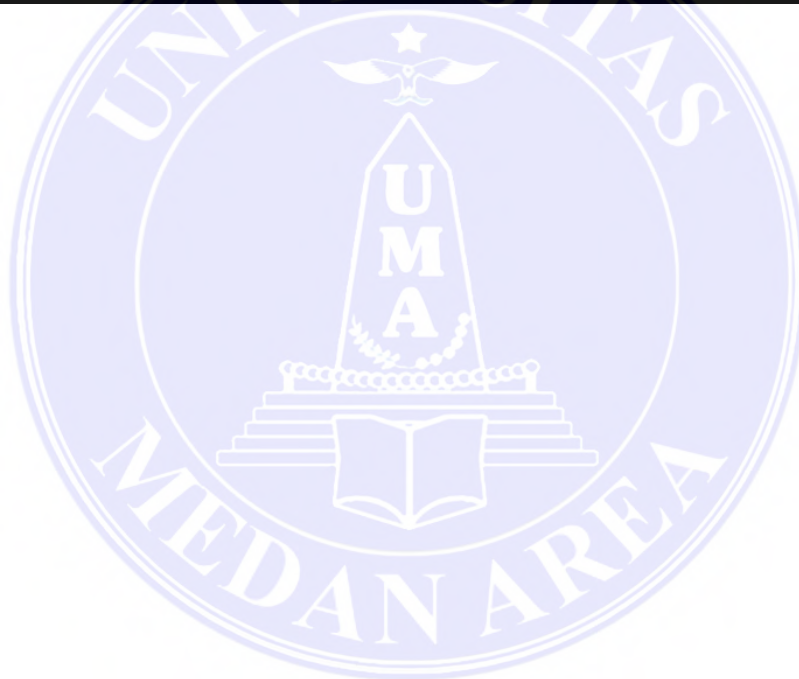
100	103,50	2	6,364
101	109,00	1	.
103	107,00	1	.
105	99,00	1	.
107	103,50	2	16,263
108	96,00	1	.
112	92,50	2	2,121
114	93,00	1	.
117	93,00	1	.
118	95,00	2	2,828
121	94,00	1	.
Total	121,30	80	5,771

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	9515,633	44	216,264	2,247	,008
StudentEngagement	Between Groups	6598,821	1	6598,821	68,551	,000
* SocialLoafing	Deviation from Linearity	2916,812	43	67,833	,705	,863
	Within Groups	3369,167	35	96,262		
	Total	12884,800	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
StudentEngagement * SocialLoafing	-,716	,512	,859	,739



LAMPIRAN F


UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		StudentEngage ment	SocialLoafing
SocialLoafing	Pearson Correlation	1	-,716**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
StudentEngagement	Pearson Correlation	-,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 647/FPSI/01.10/V/2022 27 Mei 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan
 Universitas Medan Area
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Saskia Sherina Sutrisno
 NPM : 188600298
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Kampus I dan Kampus II Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (Online)"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat


Kaiti Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1289/UMA/B/01.7/VIII/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :


Nama	: Saskia Sherina Sutrisno
No. Pokok Mahasiswa	: 188600298
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 22 sd 30 Juni 2022 dengan Judul skripsi **“Hubungan Antara Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selama Sistem Pembelajaran Daring (Online).”**

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 03 Agustus 2022
An Rektor,
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,


 Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Fakultas Psikologi
2. Arsip

